

**Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk
Meningkatkan Kreatifitas Belajar pada Siswa
Kelas VII SMP Negeri 29 Medan
T.A 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

NADIYAH ATHIFA
NPM. 1502080065



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

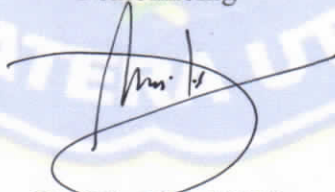
Nama Lengkap : Nadiyah Athifa
N.P.M : 1502080065
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan T.A 2018/219

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing



Dra. Jamila, M.Pd

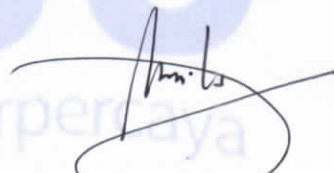
Diketahui oleh:

Wakil Dekan I



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi



Dra. Jamila, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 05 Oktober 2019, pada pukul 08.00WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nadiyah Athifa
NPM : 1502080065
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan T.A 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd * Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dra. Jamila, M.Pd

1.

2.

3.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Nadiyah Athifa. 1502080065. Efektifitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan T.A 2018/2019. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan kelompok yang mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisir yang bertujuan menyediakan informasi melalui aktivitas kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan Kreatifitas Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian layanan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan objek penelitian sebanyak 8 orang siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi dan wawancara yang sesuai dengan efektifitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap kreatifitas belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, memaparkan data dan mengambil kesimpulan. Perubahan yang dialami siswa bisa dilihat dari siklus I yang mendapatkan hasil 30% sesudah melaksanakan kegiatan lanjutan ataupun siklus II diperoleh hasil sebanyak 90%, jadi bisa dikatakan bahwa siswa sudah mengalami perubahan. Dari hasil penelitian yang dapat diketahui bahwa penerapan efektifitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap kreatifitas belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan sudah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang maksimal dan sangat memuaskan.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Kreatifitas Belajar.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji dan syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT dan karunia-Nya. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini ditulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Bimbingan Dan Konseling. Judul Skripsi ini adalah **“Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan T.A 2018/2019”**.

Dalam menulis skripsi, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi baik dosen, keluarga, sahabat, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya yang paling teristimewah untuk kedua orang tua penulis yaitu ayahanda tercinta **ZULHAM EFFENDI TANJUNG** dan ibu dan tercinta **RAFITA RAMBE** yang telah mendoa'kan dalam sholatnya dan mendidik, membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta bantuan material sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Agussani, M.AP , selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
2. Dr. H. Elfrianto nasution, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibunda Dra. Jamila, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Skripsi Dan Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, Mm selaku Dosen Penasehat Akademik Dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh staff pengajar Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.
7. Ibu Masyrah. S.Pd selaku kepala Sekolah SMP Negeri 29 Medan Yang Telah Memberikan Kesempatan, Waktu, Dan Peluang Kepada Penulis Selama Riset Untuk Menyelesaikan Skripsi ini.
8. Ibu Agustiana S.Pd, selaku guru Bimbingan Dan Konseling disekolah SMP Negeri 29 Medan

9. Adik-adikku tercinta yang bernama Irham Dinni tanjung dan Mu'tia ilmi beserta keluarga yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat selama dalam penyusunan skripsi ini.
10. Arif Budiman Sitemuang, S.H yang telah membantu dalam memberikan motivasi dan dukungan semangat selama dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman dekat penulis Cut beby listian, setia ninggsih nainggolan dan mastika kamalia yang mendukung serta saling memotivasi satu sama lain.
12. Teman-teman dikelas Bimbingan Dan Konseling B Pagi 2015 penulis mengucapkan terimaakasih atas dukungan dan kebersamaan kita semasa berkuliah di universitas sumatera utara.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah swt dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi yang membaca khususnya kepada mahasiswa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Agustus 2019

Penulis

Nadiyah Athifa
NPM.1502080065

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Layanan Bimbingan Kelompok	8
1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	8
1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	9
1.3 Azas Layanan Bimbingan Kelompok	10

1.4 Layanan Bimbingan Kelompok.....	12
1.5 Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	14
2. Kreativitas Belajar	18
2.1 Pengertian Kreativitas Belajar	18
2.2 Cara Membangun Kreativitas Dalam Belajar.....	19
2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar.....	20
2.4 Karakteristik Kreativitas Belajar	21
2.5 Aspek-Aspek Kreativitas Belajar	23
B. Kerangka Konseptual.....	24
BAB III : METODE PENELITIAN.....	25
A. Lokasi dan Waktu penelitian.....	25
B. Subjek dan Objek.....	26
C. Definisi Operasional Variabel.....	28
D. Desain Penelitian	29
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Sekolah.....	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	84

E. Keterbatasan Penelitian.....	85
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2 Jumlah Subjek Siswa Kelas VII.....	26
Tabel 3.3 Jumlah Objek Siswa Kelas VII.....	27
Tabel 3.4 Pedoman Observasi Siswa	33
Tabel 3.5 Tabel Wawancara untuk Guru Bimbingan dan Konseling.....	34
Tabel 3.6 Tabel Wawancara untuk Siswa.....	34
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....	40
Tabel 4.2 Jumlah Siswa	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 3.1 Siklus PTK.....	29
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah	42
Gambar 4.2 Skema Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Lembar Observasi
Lampiran 3	Hasil Wawancara Guru Bimbingan Konseling
Lampiran 4	Hasil Wawancara Siswa
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Lampiran 6	Dokumentasi
Lampiran 7	Form K-1
Lampiran 8	Form K-2
Lampiran 9	Form K-3
Lampiran 10	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 11	Lembar Pengesahan Seminar
Lampiran 12	Surat Keterangan Seminar
Lampiran 13	Surat Pernyataan
Lampiran 14	Surat Riset
Lampiran 15	Surat Balasan Riset
Lampiran 16	Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, perilaku serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Hal ini sejalan dengan pengertian Pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Adapun yang dimaksud Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreatifitas peserta didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi serta kebutuhan masyarakat dan negara.

Menurut Istirani & Intan Pulungan, (2018:132) Kreatifitas adalah “Sebagai salah satu proses rasionalisasi maksudnya bahwa kreativitas itu merupakan hasil dari pemikiran yang kreatif. Sebagaimana orang memiliki kemampuan yang sederhana untuk berpikir kreasi. Sedangkan sebagian lainnya memiliki kemampuan yang banyak untuk berkreatifitas dan menciptakan hal-hal yang baru.”

Mengingat bahwa kreatifitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat ditemukenali (diidentifikasi) dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat, salah satunya masalah yang kritis adalah bagaimana dapat menemukenali potensi kreatif siswa dan bagaimana dapat mengembangkannya melalui pengalaman pendidikan.

Hidup dalam masa dimana ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya untuk digunakan secara konstruktif dan secara destruktif. Suatu adaptasi kreatif merupakan satu-satunya kemungkinan bagi suatu bangsa yang sedang berkembang untuk dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, untuk dapat menghadapi problema yang semakin kompleks.

Sebagai pribadi, maupun sebagai kelompok atau suatu bangsa, kita harus mampu memikirkan, membentuk cara-cara baru, atau mengubah cara-cara lama secara kreatif, agar kita dapat bertahan dan tidak hanyut atau tenggelam dalam persaingan antarbangsa dan negara, terutama dalam era globalisasi ini. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas sejak usia dini; tinjauan dan penelitian tentang proses kreativitas; kondisi-kondisinya serta cara-cara yang dapat memupuk, merangsang, dan mengembangkannya menjadi sangat penting.

Peranan kreatifitas dalam program pendidikan yaitu dengan meningkatkan kreativitas, hendaknya merupakan bagian integral dari setiap program pendidikan. Jika meninjau tujuan program atau sasaran belajar siswa. Hal ini dapat dipahami jika kita melihat dasar pertimbangan (rasional) mengapa kreativitas perlu dipupuk dan dikembangkan.

Indonesia menghadapi transformasi dari masyarakat agraris ke masyarakat industri serta menuju ke masyarakat informasi dimana untuk pengambilan keputusan terbuka banyak kemungkinan pilihan. Siswa perlu belajar bagaimana menggunakan sumber-sumber yang ada dengan optimal untuk menemukan jawaban inovatif atas suatu masalah. Dengan memadukan ungkapan dan pemecahan masalah secara kreatif di dalam kurikulum, siswa dipersiapkan untuk masa depan yang penuh tantangan.

Pada dasarnya setiap individu memiliki potensi kreatif tersendiri dalam derajat dan bidang yang berbeda-beda. Timbul dan tumbuhnya kreatifitas serta berkembangnya suatu kreasi yang diciptakan individu tidak luput dari kebudayaan dan masyarakat tempat individu itu tinggal.

Kreatifitas siswa ditandai dengan peningkatan kreatifitas dalam mencetuskan gagasan yang relatif baru seperti cara memecahkan masalah, menguraikan sesuatu dengan lancar, mengalihkan persoalan yang lain secara luwes. Di setiap sekolah, setiap siswa mempunyai tingkat kreatifitas yang berbeda-beda. Siswa yang cerdas biasanya mempunyai kreatifitas yang tinggi, meskipun ada siswa yang kecerdasannya biasa saja, tetapi memiliki kreatifitas

yang tinggi. Kreatifitas dan aktivitas siswa perlu dipupuk serta dikembangkan dalam diri setiap siswa melalui pendidikan

Kreatifitas dapat terjadi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Bagi siswa kreatifitas dapat dilihat pada keaslian tingkah laku yang mereka laksanakan dalam banyak cara dan kesempatan dalam menghadapi berbagai situasi belajar.

Pada saat ini nampaknya prakarsa dan kreatifitas siswa cenderung masih rendah yang kemungkinan disebabkan karena lingkungan yang kurang mendukung individu untuk mengekspresikan kreatifitas di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan meliputi keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan, dan kehidupan bermasyarakat. Dengan kondisi lingkungan yang sehat, aman, tertib, dan indah dapat memotivasi dan memberi semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan SMP Negeri 29 Medan diperoleh gambaran bahwa kreativitas siswa sangat rendah yang ditandai dengan Siswa kesulitan dalam mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dari belajar; Siswa kurang berani mengungkapkan ide, gagasan, ataupun pendapat. Selain itu juga terdapat masih banyaknya siswa yang belum mampu menghasilkan karyanya sendiri, mereka masih meniru karya milik orang lain. juga terdapat siswa dalam berdiskusi di kelas hanya didominasi oleh beberapa orang siswa sedangkan yang lain hanya mendengarkan atau melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran. Jika hal ini berlangsung terus-menerus dalam waktu yang lama maka kreatifitas dan hasil belajar siswa juga akan menurun.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok. Karena dengan diadakannya layanan ini diharapkan agar siswa dapat menambah pengetahuan dan cara belajar siswa yang kreatif. Sebagaimana pula pengertian dari bimbingan kelompok menurut Prayitno (2013: 309) yaitu “Layanan yang diberikan dalam suasana kelompok untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”.

Dari latar belakang di atas, peneliti menganggap penting untuk mengadakan penelitian mengenai **“Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kreatifitas Belajar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan T.A 2018/2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya siswa yang berkesulitan dalam mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dari belajar;
2. Masih ada kurang berani mengungkapkan ide, gagasan ataupun pendapat;
3. Masih ada belum mampu menghasilkan karyanya sendiri;
4. Masih banyak siswa yang meniru karya orang lain;
5. Terdapat siswa dalam berdiskusi di kelas hanya didominasi oleh beberapa orang siswa;
6. Masih kurangnya efektifnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kreatifitas siswa.

C. Batasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari segi kemampuan dan waktu karena masalah yang sangat luas untuk dikaji, maka peneliti perlu membatasi permasalahan mengenai “Layanan Bimbingan Kelompok dan Kreatifitas Belajar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan T.A 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah yakni “Bagaimana Efektifitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kreatifitas Belajar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan T.A 2018/2019?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengatasi permasalahan Kreatifitas Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan T.A 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka di harapkan hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya layanan bimbingan kelompok dan dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa : memotivasi siswa untuk meningkatkan kualitas kreativitas belajar siswa sehingga dapat mencapai prestasi yang maksimal di sekolah.
- b. Bagi Guru : bahan masukan bagi guru BK dalam mengatasi kasus siswa yang berasal dari kreativitas belajar siswa. Tidak hanya itu, para guru juga tidak akan menemukan siswa yang bermasalah karena berasal dari kreativitas belajar siswa karena sudah adanya usaha pencegahan semaksimal mungkin.
- c. Bagi Peneliti : sebagai bahan masukan untuk menjadi calon guru BK dalam upaya mengatasi kasus siswa yang berasal dari permasalahan kreatifitas belajar siswa sekaligus pencegahan permasalahan kreatifitas belajar siswa
- d. Bagi Sekolah : sebagai bahan masukan untuk selalu menyarankan kepada guru BK untuk mengatasi kasus siswa yang berasal dari permasalahan kreatifitas belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Salah satu strategi dalam meluncurkan layanan bimbingan dan konseling adalah dengan melakukan layanan bimbingan kelompok. Prayitno, (2013: 309) mengemukakan bahwa “Layanan Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”.

Sedangkan menurut Juntika Nurihsan, (2005:17) Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk “Mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran”.

Surtina dalam Noor Jannah, (2015:36) “Bimbingan kelompok merupakan bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan lima sampai dua belas peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik merespons kebutuhan dan minatnya.”

Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial. Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program dan peta

sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antarsiswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok. (Mc Daniel dalam Prayitno, 2013: 309-310)

Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah penerimaan informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.

1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta didik. Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yakni meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal peserta didik.

Prayitno, (2013:310) tujuan bimbingan kelompok yang hendak dicapai oleh kelompok tersebut ialah “Menerima informasi, informasi itu dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan, atau untuk keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan”.

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Menurut Prayitno (2013:310), “Tujuan dalam bimbingan kelompok terdapat tujuan umum dan tujuan khusus”.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok.

Selain tujuan tersebut yaitu untuk mengentaskan masalah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

b. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik umum yang telah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk.

1. Melatih mengemukakan pendapat dihadapan anggotanya.
2. Melatih peserta didik dapat bersikap terbuka di dalam kelompok.
3. Melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban bersama anggota dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
4. Melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
5. Melatih peserta didik untuk dapat bersikap tenggang rasa dan bertoleransi dengan orang lain.
6. Melatih peserta didik memperoleh keterampilan sosial.
7. Membantu peserta didik mengenali dan memahami dirinya dalam hubungan dengan orang lain.
8. Melatih peserta didik untuk menjalin hubungan dalam situasi kelompok dan dapat menumbuhkan daya kreatif peserta didik.

1.3 Azas Layanan Bimbingan Kelompok

a. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota

kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya. Aplikasi asaskerahasiaan lebih dirasakan pentingnya dalam konseling kelompok dan bimbingan kelompok mengingat pokok bahasan adalah masalah pribadi yang dialami anggota kelompok.

b. Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Kesukarelaan terus menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

c. Asas-asas Kekinian

Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok dan konseling kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu, ragu-ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi, berisi dan bervariasi. Masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa. Para peserta layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok dimungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini.

Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal atau pengalaman yang telah lalu dianalisis dan

disangkutpautkan kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

Asas kenormatifan dipraktekkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh pimpinan kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.

1.4 Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan Bimbingan Kelompok berperan dua pihak, yaitu pimpinan kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

a. Pimpinan Kelompok

Pimpinan kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktek konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus, dalam bimbingan kelompok tugas pimpinan kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus, pimpinan kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok/konseling kelompok. Untuk menjalankan tugas dan kewajiban profesionalnya, pimpinan kelompok memiliki karakter:

1. Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembarakan, dan membahagiakan. Serta mencapai tujuan bersama kelompok. Dalam suasana demikian itu, objektifitas dan ketajaman analisis serta evaluasi kritis yang berorientasi nilai-nilai, kebenaran dan moral (karakter-cerdas) dikembangkan melalui sikap cara-cara berkomunikasi yang jelas dan lugas (dalam strategi BMB3) yang santun dan bertatakrama, dengan bahasa yang baik dan benar.
2. Memiliki WPKNS yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, mensinergikan, materi bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
3. Memiliki kemampuan hubungan antara personal berdasarkan kewibawaan yang hangat dan nyaman, sabar dan member kesempatan, demokratik dan kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan, dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras. (Prayitno dkk, 2017:47-50)

b. Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa kelompok tidaklah mungkin ada kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok atau konseling kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok. Besarnya

kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/ heterogenitas dengan kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Peranan anggota kelompok yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan ialah:

1. Membantu terbinaanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
2. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
3. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
4. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu terciptanya tujuan bersama.
5. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuinya dengan baik.
6. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
7. Mampu berkomunikasi secara terbuka.
8. Berusaha membantu anggota lain.
9. Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan perannya.
10. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu. (Prayitno dkk, 2017: 43-47)

1.5 Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Tahap pelaksanaan dalam layanan bimbingan kelompok terbagi empat tahap yaitu: a) Tahap I: Tahap pembentukan; b) Tahap II: Peralihan; c) Tahap III: Kegiatan; dan d) Tahap IV: Pengakhiran. (Prayitno, 2017: 47-66).

Adapun penjelasan dari masing-masing tahap tersebut ialah sebagai berikut:

a. Tahap I: Tahap pembentukan

Kegiatan awal dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan pengumpulan para (calon) anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan, meliputi:

1. Pengenalan dan Pengungkapan Tujuan. Tahap pengenalan dan pengungkapan tujuan merupakan tahap pengenalan dan tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok.
2. Terbangunnya Kebersamaan. Hasil tahap awal suatu kelompok (menjelang dimasukinya tahap pembentukan) mungkin adalah suatu keadaan di mana para anggota kelompok belum merasa adanya keterkaitan kelompok.
3. Keaktifan Pemimpin Kelompok. Peranan pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan hendaknya benar-benar aktif. Hal tersebut tidak berarti bahwa pemimpin kelompok berceramah atau mengajarkan apa yang seharusnya dilakukan oleh anggota kelompok.
4. Beberapa Teknik pada Tahap Awal. Teknik yang dapat dilakukan antara lain:
 - a. Teknik Pertanyaan dan Jawaban. Para anggota menulis jawaban atas suatu pertanyaan pada selembar kertas yang disediakan oleh pemimpin kelompok.
 - b. Teknik Perasaan dan Tanggapan. Teknik perasaan dan tanggapan dilakukan dengan mempersilakan atau meminta masing-masing anggota kelompok mengemukakan perasaan dan tanggapannya atas suatu masalah atau suasana yang mereka rasakan pada saat pertemuan itu berlangsung.

- c. Teknik Permainan Kelompok. Permainan kelompok yang layak diselenggarakan dalam tahap ini ialah permainan yang mengandung ciri-ciri:
- a) Dilakukan oleh seluruh anggota kelompok (termasuk pemimpin kelompok).
 - b) Bersifat gembira atau lucu.
 - c) Tidak memakan tenaga atau melelahkan
 - d) Sederhana
 - e) Waktunya singkat
5. Pola Keseluruhan. Pada tahap ini digambarkan adanya rangsangan dari anggota agar mereka dapat mengenali diri dan perasaannya yang mungkin akan menjadi pokok bahasa selanjutnya.

b. Tahap II: Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya. Untuk ini perlu diselenggarakan “tahap peralihan”.

Suasana ketidakimbangan secara khusus dapat mewarnai tahap peralihan ini. Sering kali terjadi konflik atau bahkan konfrontasi antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Untuk itu, pemimpin kelompok perlu memiliki kemampuan tinggi dalam penghayatan indera maupun penghayatan rasa.

c. Tahap III: Kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Kegiatan pada tahap ketiga itu mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok.

Tahapan kegiatan inti ini untuk membahas topik-topik tertentu pada layanan bimbingan kelompok (topik bebas dan topik tugas).

d. Tahap IV: Pengakhiran

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Peranan pemimpin kelompok di sini ialah memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.

Tahap akhir dari seluruh kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kelompok merencanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok, dan salam hangat perpisahan.

2. Kreatifitas Belajar

2.1 Pengertian Kreatifitas Belajar

Secara umum kreatifitas dapat diartikan sebagai hasil dari proses interaksi antara individu dan lingkungan yang tercermin dalam pikiran, perasaan serta sikap atau perilakunya. Menurut Istirani & Intan P, (2018:131)

“Bahwa ada beberapa makna populer tentang istilah kreatifitas. Pertama, kreatifitas mengupayakan untuk membuat sesuatu hal yang baru dan berbeda. Kedua, Kreatifitas dianggap sebagai sesuatu yang baru dan asli itu merupakan hasil yang kebetulan. Ketiga, kreatifitas dipahami dari sesuatu apa saja yang tercipta sebagai sesuatu yang baru dan berbeda. Keempat, kreatifitas merupakan sesuatu proses yang unik. Kelima, kreatifitas membutuhkan kecerdasan yang tinggi. Keenam, kreatifitas merupakan suatu kemampuan yang dipengaruhi oleh faktor bawaan”.

Sadirman, (2016:21) mengatakan belajar merupakan “Perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.

Sedangkan Menurut Slameto, (2016:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Jadi pengertian kreatifitas belajar adalah sebagai suatu kemampuan berpikir sesuatu cara yang baru dan langka, serta menghasilkan penyelesaian yang unik. Kreatifitas dalam pribadi mencerminkan keunikan individu dalam berpikir dan mengungkapkan sesuatu. Situasi sosial, budaya, bahkan lingkungan bekerja turut memberikan kemudiam dan mendorong individu untuk menampilkan pikiran dan bertindak secara kreatif. (Istirani & Intan P, 2018:131-132).

2.2 Cara Membangun Kreatifitas Dalam Belajar

Proses belajar pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali kita tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Apa yang diungkapkan diatas dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas yang pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, sehingga kemampuan mental yang dipelajari sebgaiian besar berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, dan ingatan. Dalam situasi yang demikian, biasanya peserta didik dituntut untuk menerima apa-apa yang dianggap penting oleh guru dan menghafalnya. Guru pada umumnya kurang menyenangi suasana pembelajaran yang peserta didiknya banyak bertanya mengenai hal-hal diluar konteks yang dibicarakannya. Dengan kondisi yang demikia, maka aktivitas dan kreatifitas para peserta didik terhambat atau tidak dapat berkembang secara optimal.

Kreatifitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau ditransfer dalam proses belajar. Menurut Mulyasa dalam Istirani & Intan (2018:142) peserta didik akan lebih kreatif jika:

1. Dikembangkan rasa percaya diri peserta didik, dan tidak ada perasaan takut;
2. Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara terarah;
3. Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar;

4. Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan otoriter; dan
5. Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreatifitas Belajar

Yesi Budiarti, (2005: 223) mengemukakan “Empat cara yang dapat mematikan kreatifitas yaitu evaluasi, hadiah, persaingan/kompetisi antara anak, dan lingkungan yang membatasi”.

Sementara menurut Hurlock, dalam Yesi Budiarti (2005:11) faktor-faktor yang mampu meningkatkan kreatifitas belajar adalah “Waktu; kesempatan; dorongan; sarana; lingkungan; hubungan dengan orang tua; cara mendidik anak; dan pengetahuan”.

Kegiatan untuk meningkatkan kreatifitas diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Waktu

Untuk menjadi kreatif kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga anak mempunyai sedikit waktu bebas untuk bermain-main dengan gagasan dan konsep yang dipahaminya.

b. Kesempatan

Apabila mendapat tekanan dari kelompok, kemudian anak menyendiri maka ia menjadi lebih kreatif.

c. Dorongan

Orang tua sangat berperan dalam hal ini, anak seharusnya dibebaskan dari ejekan dan kritik yang seringkali memojokkan anak.

d. Sarana

Harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari kreatifitas.

e. Lingkungan

Keadaan lingkungan yang merangsang kreatifitas anak.

f. Hubungan dengan orang tua

Orang yang terlalu melindungi atau posesif terhadap anak dapat menghambat proses kreatifitas.

g. Cara mendidik anak

Mendidik secara demokratis dan pesimis di rumah dan di sekolah akan meningkatkan kreatifitas, sedangkan mendidik dengan otoriter menghambat proses kreatifitas.

h. Pengetahuan

Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak maka semakin banyak dasar untuk mencapai proses kreatifitas.

2.4 Karakteristik Kreatifitas Belajar

Karakteristik kreatifitas dapat ditinjau dari dua kategori yaitu:

- a. Kognitif. Karakteristik yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif/divergen yaitu: 1) keterampilan berpikir lancar (*fluency*); 2) keterampilan berpikir luwes/fleksibel (*flexibility*); 3) keterampilan berpikir orisinal (*originality*) 4) keterampilan memperinci (*elaboration*); dan 5) keterampilan menilai (*evaluation*). Makin kreatif seseorang, karakteristik ini akan makin dimiliki. (Yesi Budiarti, 2015:68-69)

b. Aspek Afektif. Karakteristik kreativitas yang lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang, yaitu: 1) rasa ingin tahu; 2) bersifat imajinatif/fantasi; 3) merasa tertantang oleh kemajemukan; 4) sifat berani mengambil resiko; 5) sifat menghargai; 6) percaya diri; 7) keterbukaan terhadap pengalaman; 8) menonjol dalam salah satu bidang seni. (Yesi Budiarti, 2015: 69-70).

Selain itu Slameto, (2016:147) juga menyatakan bahwa individu yang kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasrat keingintahuan yang cukup besar;
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru;
3. Panjang akal;
4. Keinginan untuk menemukan dan meneliti;
5. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit;
6. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan;
7. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas;
8. Berpikir fleksibel;
9. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak;
10. Kemampuan membuat analisis dan sintesis;
11. Memiliki semangat bertanya serta meneliti;
12. Memiliki abstraksi yang cukup baik;
13. Memiliki latar belakang membaca yang cukup kuat.

2.5 Aspek-Aspek Kreatifitas Belajar

Aspek-aspek yang mempengaruhi kreatifitas belajar adalah:

a. Aspek kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif (kemampuan berpikir) merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreatifitas seseorang. Kemampuan berpikir yang dapat mengembangkan kreatifitas adalah kemampuan berpikir secara divergen, yaitu kemampuan untuk memikirkan berbagai alternatif pemecaan suatu masalah.

b. Aspek Intuisi dan imajinasi

Kreatifitas berkaitan dengan aktivitas belahan otak kanan. Oleh sebab itu, intuitif dan imajinatif merupakan aspek lain yang mempengaruhi munculnya kreatifitas.

c. Aspek penginderaan

Kreatifitas dipengaruhi oleh kemampuan melakukan penginderaan, yaitu kemampuan menggunakan pancaindera secara peka. Kepekaan dalam penginderaan ini menyebabkan seseorang dapat menemukan sesuatu yang tidak dapat dilihat dan dipikirkan oleh orang lain.

d. Aspek kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah aspek yang berkaitan dengan keuletan, kesabaran, dan ketabahan dalam menghadapi ketidakpastian dan berbagai masalah yang berkaitan dengan kreatifitas.

B. Kerangka Konseptual

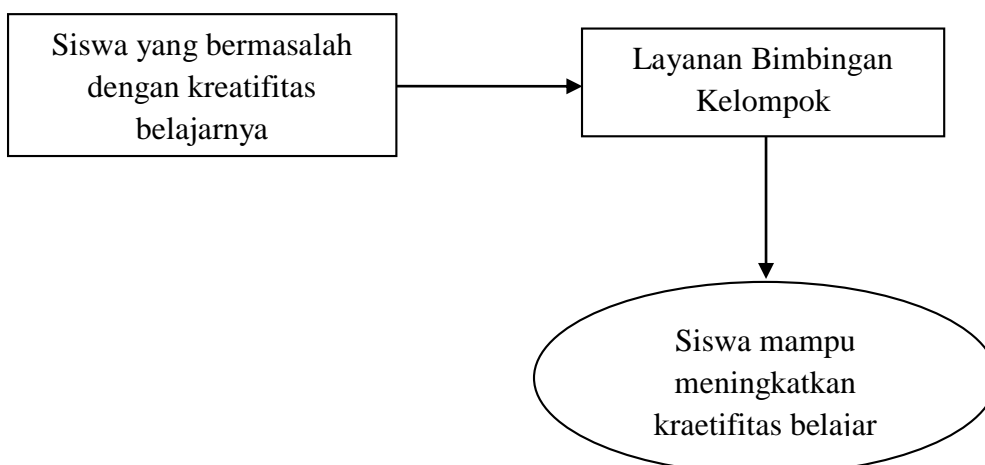
Kreatifitas belajar adalah sebagai suatu kemampuan berpikir sesuatu cara yang baru dan langka, serta menghasilkan penyelesaian yang unik. Kreatifitas dalam pribadi mencerminkan keunikan individu dalam berpikir dan mengungkapkan sesuatu. Situasi sosial, budaya, bahkan lingkungan bekerja turut memberikan kemudiam dan mendorong individu untuk menampilkan pikiran dan bertindak secara kreatif.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang berguna untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Oleh karena itu dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok di harapkan siswa dapat meningkatkan kreatifitas dalam belajar, bahkan siswa mendapat informasi baru tentang bagaimana cara meningkatkan kreativitas dalam belajar.

Untuk memperjelas kerangka konseptual yang akan di lakukan peneliti, maka dapat di lihat pada bagan di bawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di VII SMP Negeri 29 Medan, Jl. Letda sudjono, Benteng hulu, Tembung, kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari-Agustus 2019 di sekolah SMP Negeri 29 Medan.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Febuari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																
2	Persetujuan Judul																
3	Penulisan Proposal																
4	Bimbingan Proposal																
5	Persetujuan Proposal																
6	Seminar Proposal																

B. Subjek dan Objek

1. Subjek

Menurut Suharsimi arikunto, (2017:173) Subjek merupakan “Keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Edwin widiasworo, (2018:82) “Subjek merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Oleh karena itu subjek dari penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Jumlah Subjek Siswa Kelas VII

No	Kelas	Jumlah
1	VII 1	28
2	VII 2	29
3	VII 3	31
4	VII 4	30
5	VII 5	30
6	VII 6	29
7	VII 7	29
8	VII 8	28
Jumlah		234

2. Objek

Menurut Suharsimi arikunto, (2017:174) objek adalah “Sebagian atau wakil subjek yang diteliti”. Sementara menurut Edwin widiasworo, (2018:83) “Objek merupakan bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek tersebut”. Menurut Arikunto (2010:176) “Pengambilan objek harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh objek yang benar-benar dapat

berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan subjek yang sebenarnya”.

Maka dari itu objek dari penelitian ini yang berjumlah 8 orang siswa yang dapat di lihat dari table berikut.

Tabel 3.3
Jumlah Objek Siswa Kelas VII

No	Kelas	Jumlah	Jumlah sample
1	VII 1	28	1
2	VII 2	29	1
3	VII 3	31	1
4	VII 4	30	1
5	VII 5	30	1
6	VII 6	29	1
7	VII 7	29	1
8	VII 8	28	1
Jumlah		234	8

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, seperti diungkapkan oleh Arikunto (2010:183) adalah:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi
- b. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat dalam studi pendahuluan.

Dengan pertimbangan/criteria yaitu bimbingan kelompok terhadap sikap perfeksionis pada siswa. Dengan demikian sampel diambil 8 orang siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan kelompok

Layanan Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta didik. Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yakni meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal peserta didik.

2. Kreatifitas belajar

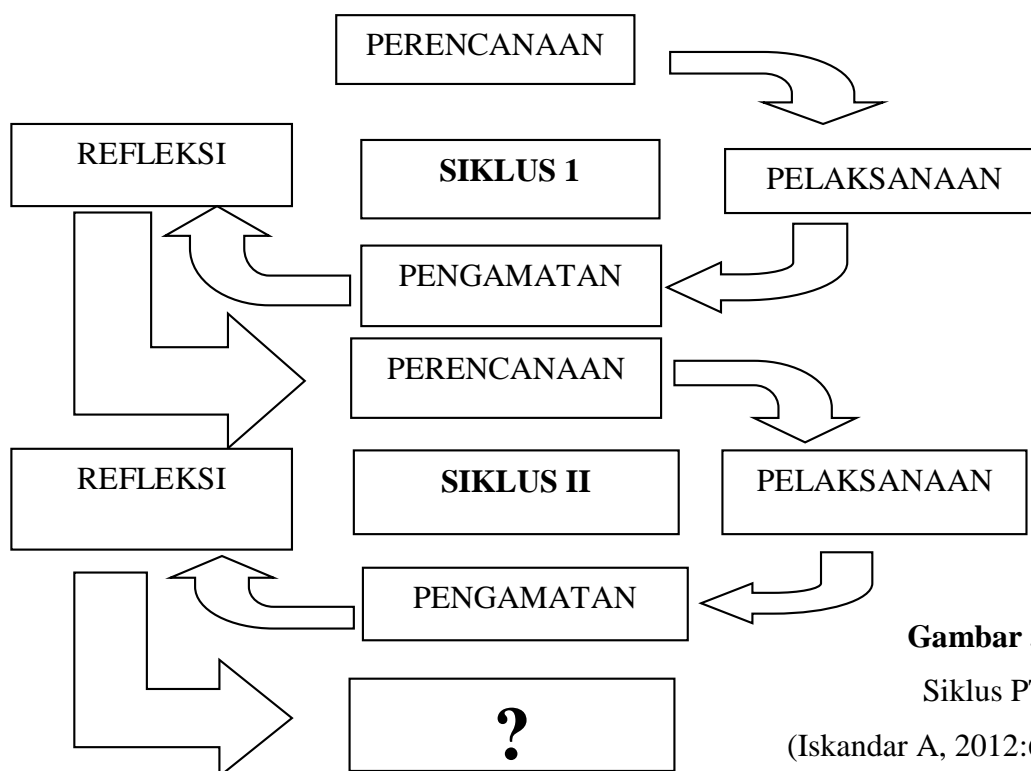
Kreatifitas belajar adalah sebagai suatu kemampuan berpikir sesuatu cara yang baru dan langka, serta menghasilkan penyelesaian yang unik. Kreatifitas dalam pribadi mencerminkan keunikan individu dalam berpikir dan mengungkapkan sesuatu. Situasi sosial, budaya, bahkan lingkungan bekerja turut memberikan kemudian dan mendorong individu untuk menampilkan pikiran dan bertindak secara kreatif. Proses belajar pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali kita tidak sadar, bahwa masih

banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik. Faktor-faktor yang mampu meningkatkan kreatifitas belajar adalah waktu; kesempatan; dorongan; sarana; lingkungan; hubungan dengan orang tua; cara mendidik anak; dan pengetahuan.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain yang digambarkan oleh Iskandar Agung (2012:65) yang mengemukakan “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.”

Adapun model untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Siklus PTK

(Iskandar A, 2012:65)

Sesuai dengan prosedur penelitian ini, yakni penelitian tindakan bimbingan konseling, maka pada penelitian ini memiliki beberapa tahap penelitian berupa siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dalam setiap siklus, ada dua kali pertemuan bimbingan kelompok, sehingga dalam dua siklus ada empat kali pertemuan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

A. Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian, perangkat tersebut adalah:

1. Menyiapkan RPL dalam 2 kali pertemuan;
2. Menyediakan format penilaian RPL;
3. Menyediakan format penilaian proses konseling baik penilaian Laiseg, Laijapan, Laijapan, dan format pelaksanaan aktivitas konseling;
4. Menyediakan alat perekam suara;
5. Menyiapkan jadwal dan tempat konseling.

b) Tindakan

Melaksanakan layanan konseling kelompok untuk mengentaskan masalah kreatifitas belajar siswa. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai RPL.

c) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses konseling dengan menganalisis RPL. Jika hasilnya baik berarti tindakan pada siklus 1 sudah dinyatakan baik. Kemudian analisis dilakukan pada pengentasan masalah

kreatifitas belajar siswa berdasarkan verbatim dan dialog konseling. Kemudian menganalisis perkembangan dari masalah pengendalian diri siswa tersebut.

d) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses konseling dan hasil yang di dapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada siklus 2, tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya sampai pada siklus 1.

B. Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian pada siklus 2, perangkat tersebut adalah:

1. Menyiapkan RPL dalam 2 kali pertemuan;
2. Menyediakan format penilaian RPL;
1. Menyediakan format penilaian proses konseling baik penilaian Laiseg, Laijapen, Laijapan, dan format pelaksanaan aktivitas konseling;
2. Menyediakan alat perekam suara;
3. Menyiapkan jadwal dan tempat konseling.

b) Tindakan

Melaksanakan layanan konseling kelompok untuk mengentaskan masalah kreatifitas belajar siswa. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai RPL.

c) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses konseling dengan menganalisis RPL. Kemudian analisis dilakukan pada pengentasan masalah kreatifitas belajar siswa berdasarkan verbatim dan dialog konseling. kemudian menganalisis perkembangan dari masalah kreatifitas belajar siswa tersebut.

d) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses konseling dan hasil yang di dapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada pada pertemuan berikutnya, tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya sampai pada siklus 2.

e) Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan di evaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian.

E. Instrumen penelitian

Adapun alat instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan obeservasi, dan angket/kuesioner.

1. Observasi

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata.

Menurut Erwin Widiaworo, (2018:102) mengemukakan “Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung hal-

hal yang perlu diamati dan melakukan pencacatan pada alat observasi”. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan.

Selanjutnya observasi ini akan dilaksanakan mulai dari sesi sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sampai sesudah pelaksanaan kegiatan pelaksanaan layanan tersebut.

Tabel 3.4
Tabel Pedoman Observasi Siswa

No	Indikator	Keterangan
1	Kemampuan berpikir/kognitif	
2	Kemampuan intuisi dan imajinatif	
3	Kemampuan penginderaan	
4	Kecerdasan emosional	

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2017:198), mengemukakan “Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*). Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu”.

Menurut Arikunto (2017:198), mengemukakan “Secara pisik wawancara dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur (*guided interview*). Dengan menggunakan keterangan pada hasil dari wawancara responden. Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara lisan layanan bimbingan kelompok untuk mengetahui tentang kreatifitas belajar siswa.

Tabel 3.5

Tabel Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Layanan Bimbingan dan konseling seperti apakah yang diberikan kepada siswa di SMP Negeri 29 Medan?	
2	Adakah hambatan yang ibu alami ketika dihadapkan pada permasalahan yang terjadi pada siswa?	
3	Apakah ibu sering melaksanakan layanan bimbingsn kelompok di di SMP Negeri 29 Medan?	
4	Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi etika komunikasi siswa yang kurang kreatifitas belajar tersebut?	

Tabel 3.6
Tabel Wawancara Untuk Guru Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa saja permasalahan yang ibu temui dikelas ini?	
2	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan mengenai kreatifitas belajar?	
3	Bagaimanakan cara ibu mengatasi permasalahan tersebut?	
4	Apakah ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan di kelas ini dengan guru bimbingan konseling?	
5	Apakah ibu mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa?	

Tabel 3.6
Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa anda tahu mengenai bimbingan konseling?	
2	Tahukah anda yang dimaksud dengan kreatifitas belajar itu apa?	
3	Bagaimana cara anda menyelesaikan tugas anda dengan baik?	
4	Ide kreatif seperti apa yang sering anda lakukan dalam menyelesaikan tugas anda?	
5	Bagaimana cara anda menggunakan pancaindera anda dalam belajar?	
6	Bagaimana cara anda menghadapi suatu hambatan dalam belajar?	

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitian datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data juga merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka. Menurut Erwin Widiasworo, (2018:157) Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan perkembangan berdasarkan hasil pengamatan konseli melalui pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh konseli selama proses konseling berlangsung hingga tahap akhir (data verbatim).

Kualitatif yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memilih data (reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
2. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data). Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan keputusan.
3. Menarik kesimpulan hasil deskripsi. Dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam. (Erwin Widiasworo, 2018:157-159)

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

SMP Negeri 29 Medanini berlokasi di Jalan Letda Sudjono Ujung/Benteng hulu,tembung. Sekolah ini beridir tahun, memiliki 63 tenaga pengajar (guru) dan memiliki 702 siswa. Sekolah ini memiliki ruangn dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses belajar mengajar,antara lain : ruang kepala sekolah , ruang kelas, ruang LAB ,ruang guru ,ruang tata usaha,Mushollah, ruang bk, ruang perpustakaan,toilet,lapangan,gudang peralatan dan kantin.

1. Profil Sekolah

- A. Nama Sekolah : Smp Negeri 29 Medan
- B. Alamat Sekolah : Jalan Letda Sudjono Ujung/Benteng Hulu,
- C. Kelurahan : Medan Tembung
- D. Kota : Medan
- E. Provinsi : Sumatera Utara
- F. Kode Pos : 20222
- G. No Tlp : 061-7382780
- H.NSS : 20.1.07.60.09.322

- I. Jenjang Akreditasi : B (Baik)
- J. Tahun Didirikan : 1984 :
- K. Tahun Beroperasi : 1985
- I. Nama Kepala Sekolah : Masraya S,Pd
- M. Status Sekolah : Negeri
- N. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
- O. Luas Tanah : 8340 m²
- P. Status Bangunan : Pemerintah
- Q. Luas seluruh bangunan : 1.739 m²

2. Visi Dan Misi SMP Negeri 29 Medan

- a. VISI : Mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa, disiplin demokratis, serta memiliki ilmu pengetahuan yang unggul berwawasan lingkungan, indicator :
1. Terwujudnya siswa yang memiliki kereligiusan
 2. Terwujudnya siswa yang memiliki multi kecerdasan
 3. Terwujudnya siswa yang cerdas dan menghadapi persaingan dunia global
 4. Terwujudnya warga sekolah yang bisa mengelola lingkungan
 5. Terwujudnya warga sekolah yang melestarikan lingkungan
 6. Terwujudnya warga sekolah yang mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan

7. Terwujudnya siswa yang mempunyai cinta kasih sayang sesama manusia
8. Terwujudnya siswa yang cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa
9. Terwujudnya siswa yang cinta lingkungan sekitar

b. MISI :

1. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran multi kecerdasan
2. Meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah
3. Mengembangkan kecerdasan mengelola lingkungan
4. Mengembangkan kecerdasan melestarikan lingkungan
5. Membiasakan on time dalam melaksanakan semua kegiatan sekolah
6. Membiasakan pengambilan keputusan melalui musyawarah
7. Meningkatkan rasa cinta sayang kepada sesama manusia
8. Meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa
9. Melaksanakan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran
10. Melaksanakan school green di lingkungan sekolah.

3. Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 29 Medan

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawatt. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan .Adapun sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No	Jenis sarana dan prasarana sekolah	Jumlah
1	Kantor kepala sekolah	1
2	Kantor guru	1
3	Ruang kelas	23
4	Lab Ipa	1
5	Lab bahasa	1
6	Ruang bk	1
7	Wc/ Toilet	8
8	R.komputer	1
9	R.tata usaha	1
10	Kantin	2
11	Ruang perlatan olahraga	1
12	Mushollah	1
13	Ruang perpustakaan	1
14	Ruang penjaga sekolah	1
15	Lapangan	1
16	Ruang baca	1

17	Koperasi	
18	Tempat parker	
19	Listrik dan air	

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah Smp Negeri 29 Medan sudah cukup memadai. Dan keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung disekolah tersebut.

4. Data siswa-siswi SMP Negeri 29 Medan

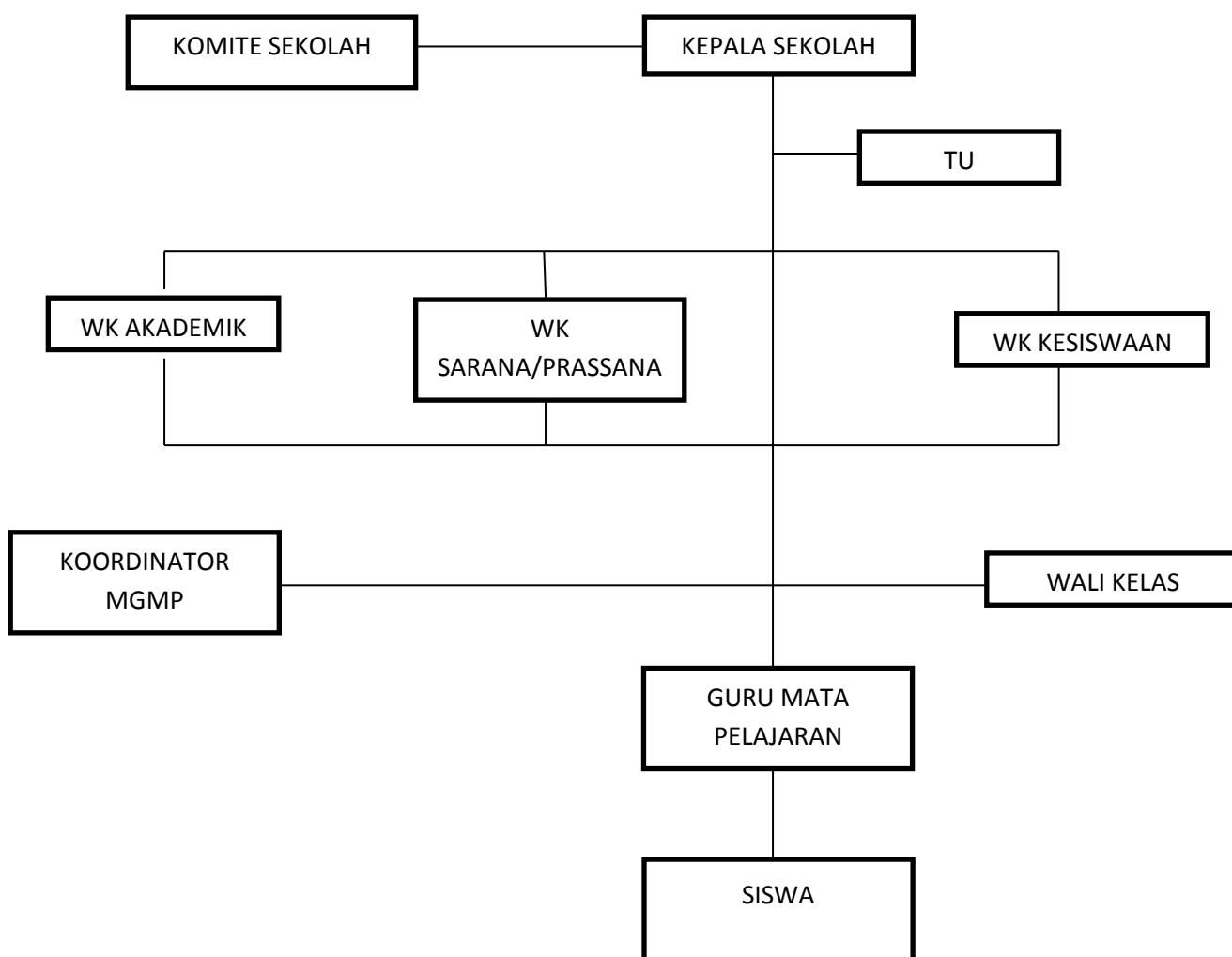
Adapun jumlah siswa yang ada di SMP Negeri 29 Medan dapat di lihat pada table berikut ini:

Table 4.2
Jumlah siswa

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII-1	28
2	VII-2	29
3	VII-3	31
4	VII-4	30
5	VII-5	30
6	VII-6	29
7	VII-7	29
8	VII-8	28
JUMLAH		234

5. Struktur organisasi sekolah SMP Negeri 29 Medan

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penetapan Kelas

Penelitian yang dilakukan Di Smp Negeri 29 Medan ini adalah meningkatkan kreatifitas belajar pada siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan sebagian siswa yang berjumlah 8 orang siswa. dari setiap kelas saya mengambil sampel 1 orang setiap kelas yang mengalami permasalahan terhadap kreatifitas belajar dalam dirinya.

2. Penetapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan layanan bimbingan kelompok. Pertemuan layanan bimbingan kelompok dilakukan pada hari selasa minggu pertama, dan minggu ke tiga bulan Agustus. Sementara observasi dan wawancara dilakukan dengan memanfaatkan waktu luang yang ada disekolah.

3. Pelaksanaan Penelitian.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang mengalami masalah pada dirinya tentang kreatifitas belajar dapat melakukan proses observasi keadaan siswa disekolah dengan sebanyak 6 item aspek yang akan diamati yang dilakukan oleh peneliti. Diperoleh 8 orang siswa yang mengalami kebingungan dalam pengembangan kreatifitas yang ada pada dirinya. Delapan siswa tersebut berinisial A, M, N, G, L, R, J, dan D.

- **Observasi I**

Dari pelaksanaan observasi awal terhadap 8 siswa tersebut, peneliti mendapatkan data hasil observasi sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil pengamatan saya siswa A dalam kemampuan berpikir/kognitif nya lumayan bagus dalam belajar dia sudah bisa mengembangkan kemampuan yang ada didalam dirinya . Dalam kemampuan intuisi dan imajinatif juga lumayan bagus dia bisa memikirkan dan mengembangkan kata-kata yang terlintas di kepala atau alam bawah sadarnya dia juga bisa mengembangkan dan membayangkan apa yang kita katakan. Dalam kemampuan penginderaan dia hanya lebih berfokus kepada saat guru mendengarkan saat menjelaskan. Kecerdasaan emosional dalam hal ini dia kurang baik dikarenakan saat belajar dia hanya berdiam diri dan tidak terlalu antusias dalam belajar.
- 2) Berdasarkan hasil pengamatan saya siswa M dalam kemampuan berpikir/kognitif nya lumayan bagus karena siswa tersebut sudah bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Dalam kemampuan intuisi dan imajinatif juga dia lumayan bagus karena dia mengetahui apa itu kreatifitas dan fungsi kreatifitas. Dalam kemampuan penginderaan siswa tersebut lebih terfokus dalam berfikir baginya jika dia berfikir dia lebih cepat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dalam kecerdasan emosional dia sangat akresif dalam belajar saat guru memberikan materi dia lebih banyak bertanya akan materi tersebut.

- 3) Berdasarkan hasil pengamatan saya siswa N dalam kemampuan berpikir/kognitif nya rendah saat melaksanakan pembelajaran dikelas siswa tersebut hanya bermain-main dan mengganggu teman sebangkunya. Dalam kemampuan intuisi dan imajinatif dia lumayan bagus karena yang saya lihat pada saat siswa tersebut diberi tanggung jawab sebagai ketua kelompok dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu dia bisa mengembangkan masukan apa yang diberikan oleh teman-temanya. Dalam kemampuan inderanya dia hanya mendengarkan guru tersebut tidak mempertahikannya. Dalam kecerdasan emosionalnya juga siswa tersebut juga lumayan aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh guru.
- 4) Berdasarkan hasil pengamatan saya siswa G dalam kemampuan berpikir/kognitif lumayan bagus dalam pembelajar dia bisa mengembangkan dan mengikuti materi pembelajaran dengan baik. Dalam kemampuan intuisi dan imajinatif dia bisa mengembangkan dengan baik karena dari hasil pembelajarannya dikelas juga cukup baik. Dalam kemampuan inderanya dia hanya lebih berfokus kepada penglihatan dalam saat guru menjelaskan materi yang diberikan. Dalam kecerdasan emosionalnya juga dalam saat pembelajarannya dia kurang aktif dia hanya diam tetapi jika ada tugas yang diberikan oleh guru siswa tersebut bisa mengerjakannya lebih baik.
- 5) Berdasarkan hasil pengamatan saya siswa L dalam kemampuan berpikir/kognitif siswa tersebut aktif dalam belajarnya. Dalam kemampuan intuisi dan imajinatif dia bisa mengembangkan dengan baik karena dari hasil

pembelajarannya dikelas juga cukup baik. Dalam kemampuan inderanya dia hanya mendengarkan guru tersebut tidak mempertahikannya. Dalam kecerdasan emosionalnya juga siswa tersebut juga lumayan aktif.

- 6) Berdasarkan hasil pengamatan saya siswa R dalam kemampuan berpikir/kognitif lumayan bagus dalam pembelajar siswa tersebut bisa mengembangkan. Dalam kemampuan intuisi dan imajinatif dia bisa mengembangkan dengan baik karena dari hasil pembelajarannya dikelas juga cukup baik. Dalam kemampuan penginderaan dia sangat baik saat guru menjelaskan dia mendengarkan dengan baik dan saat guru menyuruh dia menyelesaikan tugas dia menyelesaikan dengan sangat baik. Dalam kecerdasan emosionalnya dia sangat baik dia selalu aktif dalam pembelajaran.
- 7) Berdasarkan hasil pengamatan saya siswa J dalam kemampuan berpikir/kognitif kurang baik karena saat belajar dia mengganggu teman yang lain dan bernyanyi-nyanyi. Dalam kemampuan intuisi dan imajinatif pun siswa tersebut kurang baik dia tidak bisa mengembangkan pembelajaran dan siswa tersebut sangat lambat menangkap saat belajar. Dalam kemampuan penginderaan siswa tersebut tidak menggunakan dengan baik. Dalam kecerdasan emosional siswa tersebut sangat rendah karena siswa tersebut sama sekali tidak mau tau akan pembelajaran
- 8) Berdasarkan hasil pengamatan saya siswa A dalam kemampuan berpikir/kognitifnya lumayan bagus dalam belajar dia sudah bisa mengembangkan kemampuan yang ada didalam dirinya. Dalam kemampuan intuisi dan imajinatif dia lumayan bagus karena yang saya lihat pada saat siswa tersebut diberi tanggung jawab

sebagai ketua kelompok dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu dia bisa mengembangkan masukan apa yang diberikan oleh teman-temannya. Dalam kemampuan penginderaan dia sangat baik saat guru menjelaskan dia mendengarkan dengan baik dan saat guru menyuruh dia menyelesaikan tugas dia menyelesaikan dengan sangat baik. Dalam kecerdasan emosionalnya dia sangat baik dia selalu aktif dalam pembelajaran.

- **Wawancara I**

Proses wawancara kepada siswa dengan memberikan 6 item pertanyaan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kelemahan mereka dalam kreatifitas belajar..

Siswa A menyatakan bahwa bimbingan konseling adalah suatu bimbingan dan pengarahan. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar adalah untuk menambah ilmu dan wawasan pemikiran kita. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baik adalah dengan cara belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. kemudian dia juga mengatakan ide kreatif yang digunakannya dalam menyelesaikan tugasnya adalah dengan cara mendengarkan music dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selanjutnya dia menanyakan cara menggunakan panca inderanya dalam belajar dengan cara mendengarkan apa yang dilakukan guru dan dijelaskan guru. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, baginya dengan cara belajar dengan baik dan belajar dengan teguh.

Siswa M menyatakan bahwa bimbingan konseling adalah suatu bimbingan, dan arahan. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar adalah untuk menambah ilmu dan supaya lebih giat dalam belajar. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialahdengan cara belajar dengan baik dan sungguh-sungguh agar bisa mendapatkan nilai yang bagus dan yang diinginkan. Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengn semangat belajar. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar dengan cara berfikir untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunys. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, baginya kalau dia semangat dalam belajar dan rajin dalam belajar pasti tidak ada hambatannya.

Siswa N menyatakan bahwa bimbingan konseling adalah suatu bimbingan, tambahan yang di dapat diluar jam pelajaran. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar adalah untuk menambah ilmu dan wawasan pemikiran kita. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialahdengan cara belajar dengan baik dan sungguh-sungguh agar bisa mendapatkan nilai yang bagus dan yang diinginkan. Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengn belajar dengan baik. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar dengan cara berfikir untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, baginya dengan belajar sungguh-sungguh dan tekun.

Siswa G menyatakan bahwa yang ia tahu tentang bimbingan konseling adalah suatu arahan atau pun nasehat yang diberikan oleh guru BK. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar itu kreatif dalam pembelajaran disekolah. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialhdengan cara belajar dengan menekunin dan belajar sungguh-sungguh. Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan mengerjakan tugas sambil mendengarkan musik agar lebih relax. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar baginya jika itu mata digunakan untuk melihat guru menerangi, telinga untuk mendengar guru menjelaskan dan mulut untuk menanyakan atau menjawab pertanyaan guru. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, dengan cara belajar bersungguh-sungguh supaya hambatan pembelajaran menjadi lancar.

Siswa L menyatakan bahwa bimbingan konseling adalah suatu bimbingan,yang untuk di pelajarin setiap siswa-siswi. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar adalah suatu pelajaran yang harus di ketahui setiap siswa untuk membuat siswa bisa belajar dengan kreatif. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialhdengan cara belajar disiplin waktu agar saat dalam mengerjakan tugas dia bisa focus dalam mengerjakannya supaya tugas tersebut cepat terselesaikan. Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengancara mengerjakan pr atau tugas rumah yang diberikan gurunya dengan cara sambil mendengarkan music atau pun di saat dia mulai lelah di berhenti terlebih dahulu untuk minum teh agar bisa lebih

relax. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar dengan cara menggunakan telinga saat guru menjelaskan pelajaran di kelas. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, baginya dengan cara belajar bersungguh-sungguh supaya hambatan belajar tersebut biar lancer atau hilang.

Siswa R menyatakan bahwa yang ia tahu tentang bimbingan konseling adalah suatu bimbingan belajar yang diberikan seorang guru BK kepada siswa. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar itu suatu pelajaran yang membahas tentang kreatif seperti cara membuat varian kue. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialhdengan cara belajar dengan baik saat belajar tidak bermain-main atau pun lebih fokus dalam belajar. Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengancara bekerja sama dengan teman sekelas ataupun teman kelompok belajarnya. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar baginya jika saat guru menjelaskan dia cukup diam melihat dan mendengar apa yang di jelaskan guru nya dan mengerjakan perintah atau pun tugas yang diberikan guru nya. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, dengan cara belajar bersungguh-sungguh,jika belajar sungguh-sungguh dia tidak akan kesusahan dalam mengerjakan tugasnya.

Siswa J menyatakan bahwa yang ia tahu tentang bimbingan konseling adalah suatu bimbingan pembelajaran yang ada di sekolah. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar itu suatu pembelajaran yang mengajarkan

siswanya agar menjadi pelajar yang kreatif. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baik ialah dengan cara disiplin contohnya jika dia membuat waktu menyelesaikan tugasnya siang hari dia harus menyelesaikan sampai tuntas baru dia melakukan kegiatan lainnya. Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan membuat suatu kerajinan tangan atau pun karya. Selanjutnya dia menanyakan cara menggunakan panca inderanya dalam belajar dengan diam dan fokus untuk mendengar guru menjelaskan pelajaran. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, dengan cara belajar bersungguh-sungguh supaya hambatan pembelajaran menjadi tidak susah.

Siswa D menyatakan bahwa yang ia tahu tentang bimbingan konseling adalah pengarahan yang diberikan oleh guru BK. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar itu adalah untuk menambah ilmu wawasan. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baik ialah dengan cara belajar dengan menekuni dan belajar sungguh-sungguh. Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan mengerjakan tugas sambil mendengarkan musik agar lebih relax. Selanjutnya dia menanyakan cara menggunakan panca inderanya dalam belajar baginya jika itu mata digunakan untuk melihat guru menerangi, telinga untuk mendengar guru menjelaskan dan mulut untuk menanyakan atau menjawab pertanyaan guru. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, dengan cara belajar bersungguh-sungguh supaya hambatan pembelajaran menjadi lancar.

Setelah melakukan wawancara terhadap siswa mengenai kreatifitas belajar, selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap guru Bimbingan Koseling di sekolah tersebut pada Sabtu,03 Agustus 2019 pada jam pelajaran tiga dan empat,

Guru Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 29 Medan mengatakan bahwa layanan yang sering digunakan guru Bk di SMP Negeri 29 Medan adalah Layanan informasi,Layanan orintasi, Layanan individual dan sesekali mereka juga melakukan layanan bimbingan kelompok. Pada saat menanganin siswa yang bermasalah hambatan yang terjadi siswa tersebut tidak mau terbuka akan permasalahan yang di alami siswa tersebut. Dalam melaksanakan bimbingan kelompok di SMP Negeri 29 Medan hanya sesekali atau bisa dua bulan sekali.

Setelah melakukan wawancara terhadap siswa mengenai kreatifitas belajar, selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap guru wali kelas dikelas tersebut pada Senin,05 Agustus 2019 pada jam pelajaran keempat,

Guru wali kelas Di SMP Negeri 29 Medan mengatakan permasalahan yang ditemui di kelas tersebut seringkali siswa yang kurang fokus saat dalam belajar dan melakukan kegiatan lain di jam pelajaran. Di kelas tersebut ada siswa yang kurang dalam kreatifitas belajar siswa tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran dia sering mengganggu temannya dan tidak open dalam proses belajar mengajar.

Setelah selesai melakukan wawancara kepada siswa dan guru Bk, peneliti melaksanakan Bimbingan kelompok sesuai dengan apa yang sudah dirancang dan dengan siswa yang sudah terpilih dari hasil wawancara kemarin terdapat 8 siswa yang akan mengikuti Bimbingan Kelompok yang berada di sekolah Smp Negeri 29

Medan, tepatnya pada hari Selasa, 06 Agustus 2019 pada jam ketiga sampai jam keempat pealajaran.

1. Perencanaan layanan bimbingan kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingsn kelompok ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kreatifitas belajar pada siswa, penelitian melakukan sebuah perencanaan layanan yang biasanya disebut Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), serta menyiapkan mater-materi yang sesuai dengan proses pemberian layanan.

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dibuat untuk mempermudah peneliti dalam memberikan layanan yang lebih terencana, baik mengenai waktu, ruang, materi, serta tindak lanjut dalam penanganan masalah siswa. Jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok disesuaikan dengan jadwal yang disepakati oleh guru bimbingan dan konseling dalam satu kali pertemuan selama 45 menit dalam satu kali pertemuan, dalam satu minggu peneliti memberikan layanan sebanyak dua kali, dihari selasa dan dihari sabtu. Setelah membuat perencanaan dalam pemberian layanan, peneliti melaksanakan layanan sesuai dengan rpl, yang telah dibuat. Mengenai hasil bimbingan kelompok yang peneliti lakukan dapat diuraikan sebagai berikut.

4. Pelaksanaan Layanan

1.1 Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 29 Medan

Menurut Juntika Nurihsan, (2005:17) Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk “Mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa).

Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran”.

Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Kelompok dilakukan untuk membantu siswa agar dapat membantu siswa yang kurang paham atau pun mengerti tentang kreatifitas belajar , dan untuk meningkatkan atau memberikan dorongan agar kreatifitas siswa tersebut menjadi lebih baik lagi.

a. Hasil observasi

Berdasarkan observasi peneliti lakukan pada tanggal 29 -31 juli 2019 di sekolah SMP Negeri 29 Medan mengenai bimbingan kelompok benar dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling dengan delapan siswa didalam ruang kelas maupun luar kelas. Peran guru bimbingan konseling disini sangat penting untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa yang dihadapi siswa. Dengan adanya nasihat dari guru bimbingan konseling bisa mengarahkan siswa dalam mengambil keputusan.

b. Hasil wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 01 Agustus 2019 kepada siswa-siswa mengenai apa itu bimbingan kelompok dan kreatifitas, maka dari hasil wawancara yang peneliti dapat bisa disimpulkan bahwa “ *masih ada siswa yang kurang mengetahui apa itu Bk dan bimbingan kelompok ,sehingga saat pelaksanaan bimbingan kelompok mereka hanya diam tidak terlalu bersemangat,*

mereka berfikir jika mereka mengikuti bimbingan kelompok mereka memermalukan diri mereka sendiri”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 03 Agustus 2019 kepada bernama ibu **Agualin,S.Pd** selaku guru Bimbingan konseling mengenai bimbingan kelompok dikemukakan sebagai berikut : “ *pelaksanaan bimbingan kelompok yang sudah lakukan di sekolah ini sudah saya lakukan dengan seoptimal mungkin, namun tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan tertentu ,seperti kurang minat nya siswa,respon terhadap layanan bimbingan kelompok. Adapun tahapan-tahapan yang ada didalam bimbingan kelompok yaitu tahap awal atau pembukaan,tahap peralihan,tahap kegiatan, dan yang terakhir tahap pengakhiran.*

Hasil obserbasi dan wawancara diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok benar dilakukan seoptimal mungkin oleh guru bimbingan konseling dengan beberapa siswa yang memiliki permasalahan tersebut. Dengan menggunakan tahapan-tahapan yang ada didalam layanan bimbingan kelompok tersebut. Sehingga guru bimbingan konseling dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan sendiri yang sedang dihadapinya.

1.2 Meningkatkan kreatifitas belajar siswa SMP Negeri 29 Medan melalui layanan bimbingan kelompok

A. Tahap awal (pembentukan)

Pada tahap awal pelaksanaan bimbingan kelompok konselor harus menentukan calon anggota kelompok untuk bisa membentuk sebuah kelompok,

disini peneliti sudah mendapatkan calon-calon anggota kelompok yang berjumlah 8 siswa dari setiap perwakilan kelas VIII. Sesudah anggota kelompok berkumpul langkah awal yang dilaksanakan adalah memperkenalkan diri terlebih dahulu dan dengan menjelaskan tujuan di adakan bimbingan kelompok agar bisa lebih mendekati diri pada siswa dan membangun suasana. Selanjutnya konselor atau ketua kelompok memberikan waktu untuk siswa atau pun anggota kelompok memperkenalkan diri masing-masing agar mereka bisa mengenal satu sama lain dan tidak merasa canggung dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut.

- a. Selanjutnya agar suasana kelompok menjadi aktif kita bisa memberikan pertanyaan atau juga bisa bertanya apa hoby atau pun hal lain yang menurut anggota kelompok itu menyenangkan untuk dibahas agar mereka merasa bimbingan kelompok itu tidak membosankan bagi mereka. Sesudah itu pemimpin kelompok bisa masuk kemateri dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seperti “ siapa yang tahu apa itu bimbingan kelompok “, “ apa kegunaan di bentuknya bimbingan kelompok “ atau pun bisa menanyakan materi dalam bimbingan kelompok tersebut seperti “apa itu kreatifitas belajar”.
- b. Selanjutnya pemimpin kelompok atau konselor memberikan waktu kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan suasana perasaan dan tanggapan mengenai apa itu bimbingan kelompok dan kreatifitas belajar pada siswa. Menurut beberapa anggota kelompok tersebut mereka menanggapi bimbingan kelompok itu bagi mereka adalah sebuah proses pembelajaran yang dibentuk untuk saling memberikan masukan ada pun siswa yang satu nya menanggapi

baginya bimbingan kelompok itu pembelajaran yang menyenangkan dikarenakan bisa mengetahui informasi yang dia tidak tahu. Mengenai materi yang dibawakan di bimbingan kelompok, mereka menanggapi bahwa kreatifitas belajar itu proses pembelajaran yang dilakukan untuk membentuk siswa menjadi lebih kreatif lagi.

- c. Dalam tahap permainan ini peneliti atau pun pemimpin kelompok menggunakan permainan atau ice breaking yang bertema untuk membangun kepercayaan kepada temanya. Dalam hal ini pemimpin kelompok memilih permainan tersebut agar anggota lebih bisa percaya kepada teman lainnya. Pertama-tama dibuat lingkaran yang didalam lingkaran tersebut ada satu siswa berdiri di tengah lingkaran. Satu orang yang berdiri di dalam lingkaran tersebut menutup mata dan menyilangkan tangan di dada. Kemudian, orang yang berdiri di tengah lingkaran menjatuhkan diri dengan bebas dan tidak kaku. Cara menjatuhkan badan adalah kaki tetap tidak berpindah, namun badan yang jatuh. Orang-orang yang berdiri mengelilingi harus siap sedia menyangga tubuh siswa yang jatuh ke arahnya. Begitu selanjutnya setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berdiri di tengah lingkaran dan menjatuhkan diri secara bebas. Fungsi permainan ini agar terbentuk rasa percaya terhadap satu sama lain dan bisa saling melindungi, permainan ini bisa menghilangkan rasa jenuh dan ngatuk. Sesudah selesai pemimpin kelompok bisa menanyakan apa yang di rasakan anggota kelompok setelah bermain permainan ini, menanyakan apa yang di rasakan saat menjatuhkan badan kepada temannya dan menanyakan

ada perasaan takut atau sangat percaya dengan teman yang selalu siap melindunginya.

- d. Dalam tahap ini pemimpin kelompok bisa melihat bagaimana respon anggota kelompok terhadap materi yang akan dibawakan, atau pun bisa melihat seberapa jauh anggota kelompok memahami materi yang akan dibawakan.

B. Tahap Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya. Dalam tahap peralihan ini pemimpin menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan, menanyakan kepada anggota kelompok apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan tersebut, pemimpin juga harus membahas suasana yang terjadi pada saat itu misalnya seorang yang fokus terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok atau pun anggota yang tidak begitu respek lagi terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok juga harus meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota seperti membiarkan anggota kelompok memberi tanggapan mengenai materi.

C. Tahap Kegiatan

Dalam tahap ini pemimpin kelompok untuk memulai kegiatan kelompok yang berisi mengenai kreatifitas belajar pada siswa. Pertama pemimpin akan menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui mengenai kreatifitas belajar saat anggota sudah mulai menyatakan tanggapan mereka,

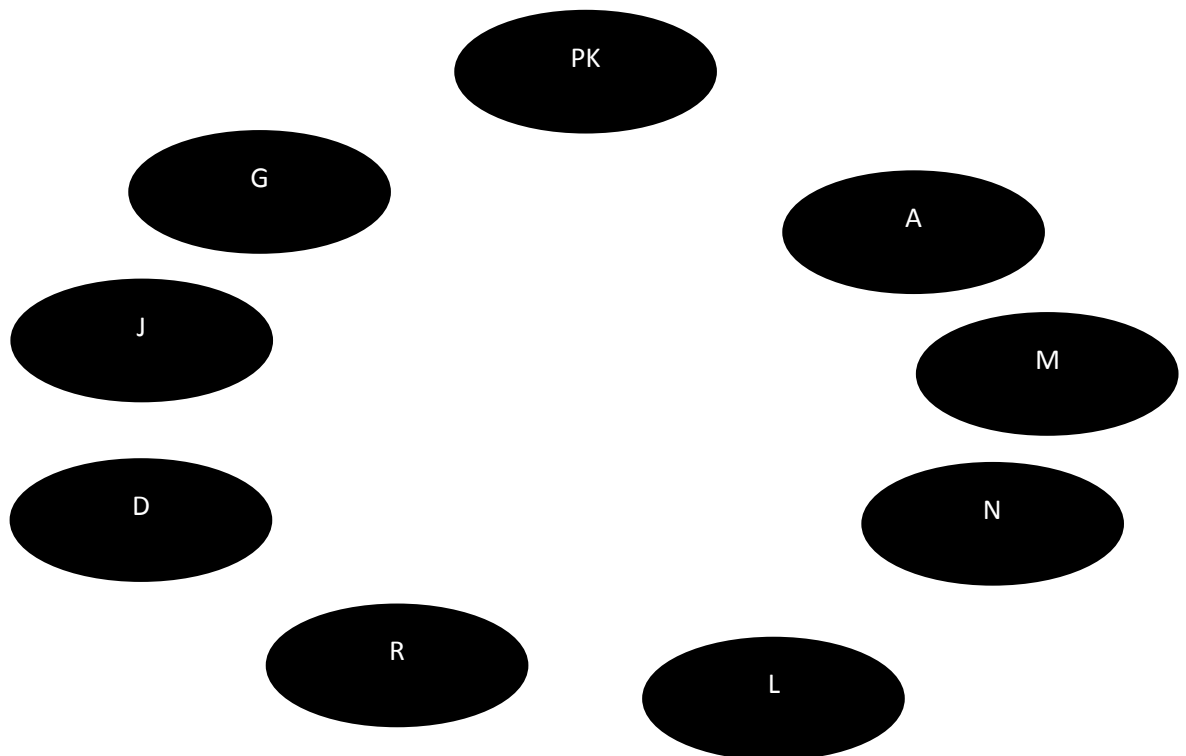
pemimpin kelompok bisa menambahi atau pun memberikan kesempatan anggota lain untuk memberikan masukannya. Ketika semua anggota sudah memberikan tanggapan pemimpin kelompok bisa menjelaskan apa itu kreatifitas. Setelah penjelasan mengenai apa itu kreatifitas belajar, pemimpin kelompok bisa masuk membahas yang lain seperti apa penyebab siswa tidak kreatif atau pun ciri-ciri siswa yang tidak kreatif. Setelah itu bisa di jabarkan penyebab siswa kurangnya kreatif contohnya karena siswa tersebut malas atau pun tidak fokus dalam pembelajaran, ciri-ciri siswa yang tidak kreatif dalam belajar, siswa tersebut suka mengganggu teman yang lain, siswa tersebut suka mencontek temannya dan siswa tersebut tidak ada respon saat pembelajaran di laksanakan.

D. Tahap perakhiran

Dalam tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera di akhiri. Selanjutnya anggota kelompok tersebut mengemukakan kesannya terhadap materi yang di bawakan, terhadap proses bimbingan kelompok atau pun terhadap perilaku pemimpin kelompok., di lanjutkan oleh pemimpin kelompok mengemukakan kesan dan hasil dari kegiatan tersebut. Dan dapat disimpulkan bahwa masih ada anggota atau pun siswa yang tidak mengetahui benar apa itu bimbingan kelompok dan kreatifitas belajar, maka dengan itu pemimpin kelompok akan membuat pertemuan selanjutnya untuk lebih mengasah dan mendalami materi kreatifita belajar dan meningkatkan kreatifitas belajar pada siswa. Karena masih ada yang tidak paham akan materi dibuatlah pertemuan yang di sepakati bersama antara pemimpin

kelompok dan anggota kelompok pada tanggal Selasa,20 Agustus 2019 pada jam pelajaran tiga dan empat. Dan yang terakhir pemimpin kelompok memberikan pesan dan harapan kepada anggota kelompok agar di pertemuan selanjutnya mereka sudah lebih bisa memahami materi yang akan di sampaikan..

Gambar 4.2
Skema Pelaksanaan Bimbingan Kelompok
Pimpinan Kelompok : Nadiyah Athifa



Dari hasil layanan di atas, maka peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai kreatifitas belajar siswa.

Evaluasinya sebagai berikut :

1. Salah satu contoh ciri-ciri orang kreatif, kecuali

- A. memiliki rasa ingin tau
- B. bekerja keras
- C. takut menghadapi risiko
- D. bebas dalam bertindak

2. sikap yg menghambat kreativitas , kecuali...

- A. pesimis
- B. meniru ide orang lain
- C. berani mengambil risiko
- D. tertutup

3. Tindakan yang paling tepat dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa adalah.....

- A. Memberikan motivasi kepada siswa

B. Memberikan arahan kepada siswa

C. Memperhatikan siswa

D. Membantu siswa dalam belajar

4. Cara mengatasi anak yang tidak kreatif dalam belajar, kecuali?

A. Menggunakan alat peraga pelajaran dan media belajar yang tepat

B. Menciptakan suasana belajar menyenangkan

C. Mengatur tempat duduk siswa

D. Memvonis siswa

5. Apa contoh kreatifitas dalam belajar, kecuali?

A. Menciptakan lingkungan di dalam kelas yang merangsang belajar kreatif

B. Mengajukan dan mengundang pertanyaan

C. Memadukan perkembangan kognitif

D. Membiarkan siswa yang tidak mau belajar

- **Observasi II**

Setelah layanan BKP I, dan dari hasil evaluasi yg telah di lakukan, selanjutnya peneliti Melakukan observasi untuk melihat perubahan siswa - siswa yg

telah mengikuti layanan, Observasi dilaksanakan pada hari Rabu dan Sabtu pada tanggal 07 dan 10 Agustus 2019, dan di dapatkan hasil observasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengamatan saya siswa A, kemampuan berfikir/kognitif dalam belajar siswa tersebut sudah mulai banyak berubah siswa sudah mulai lebih aktif di bukti dari hasil belajar yang sudah meningkat. Dalam kemampuan intuisi dan imajinatif juga sudah mulai baik, pada saat pembelajaran siswa tersebut sudah mulai lebih bisa agresif atau pun mengembangkan materi yang diberikan oleh guru tersebut. Dalam kemampuan penginderaan siswa tersebut sudah lebih baik siswa tersebut sudah bisa mendengarkan pembelajaran dengan baik. Dalam kecerdasan emosial siswa sudah baik karena siswa tersebut aktif dalam pembelajaran siswa tersebut suka memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan.
2. Berdasarkan hasil pengamatan saya siswa M, kemampuan berfikir/kognitif dalam belajar siswa tersebut sudah mulai mengalami kemajuan siswa sudah mulai lebih aktif di bukti dari hasil belajar yang sudah meningkat. Dalam kemampuan intuisi dan imajinatif juga sudah mulai membaik, pada saat pembelajaran siswa tersebut sudah mulai lebih bisa agresif atau pun mengembangkan materi yang diberikan oleh guru tersebut. Dalam kemampuan penginderaan siswa tersebut sudah lebih baik siswa tersebut sudah bisa mendengarkan pembelajaran dengan baik dan menangkap pelajaran dengan baik. Dalam kecerdasan emosial siswa sudah baik karena siswa tersebut aktif

dalam pembelajaran siswa tersebut suka memberikan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap materi tersebut.

3. Berdasarkan hasil pengamatan saya siswa N, kemampuan berfikir/kognitif dalam belajar siswa tersebut sudah membaik siswa sudah mulai lebih aktif pada saat jam pelajaran dilaksanakan. Dalam kemampuan intuisi dan imajinatif juga sudah mulai membaik, pada saat pembelajaran siswa tersebut sudah mulai lebih baik, dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Dalam kemampuan penginderaan siswa tersebut sudah lebih baik siswa tersebut sudah bisa mendengarkan pembelajaran dengan baik dan menangkap pelajaran dengan baik. Dalam kecerdasan emosional siswa sudah baik karena siswa tersebut aktif dalam pembelajaran siswa tersebut suka memberikan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap materi tersebut.
4. Berdasarkan hasil pengamatan saya siswa G, kemampuan berfikir/kognitif dalam belajar siswa tersebut sudah mulai mengalami kemajuan siswa sudah mulai lebih aktif terbukti dari hasil belajar yang sudah meningkat dan pada saat pembelajaran siswa tersebut lebih menonjol dari siswa lainnya. Dalam kemampuan intuisi dan imajinatif juga sudah mulai membaik, pada saat pembelajaran siswa tersebut sudah mulai menunjukkan respon dalam saat pembelajaran dilaksanakan. Dalam kemampuan penginderaan siswa tersebut sudah lebih baik siswa tersebut sudah bisa mendengarkan pembelajaran dengan baik dan menangkap pelajaran dengan baik. Dalam kecerdasan emosional siswa sudah baik karena siswa tersebut aktif dalam pembelajaran siswa tersebut

suka memberikan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap materi tersebut.

5. Berdasarkan hasil pengamatan saya siswa L, kemampuan berfikir/kognitif dalam belajar siswa tersebut sudah mengalami perubahan, dalam saat pembelajaran siswa sudah bisa menerima materi dengan baik. Dalam kemampuan intuisi dan imajinatif juga sudah mulai membaik, pada saat pembelajaran siswa tersebut sudah mulai lebih bisa agresif atau pun mengembangkan materi yang diberikan oleh guru tersebut. Dalam kemampuan penginderaan siswa tersebut sudah lebih baik siswa tersebut sudah bisa mendengarkan pembelajaran dengan baik dan menangkap pelajaran dengan baik, hanya pada saat guru menjelaskan siswa tersebut sering melamun. Dalam kecerdasan emosional siswa masih kurang baik karena pada saat pembelajaran siswa tidak aktif dalam belajar,.
6. Berdasarkan hasil pengamatan saya siswa R, kemampuan berfikir/kognitif dalam belajar siswa tersebut sudah mulai mengalami kemajuan siswa sudah mulai lebih aktif saat pembelajaran dilaksanakan. Dalam kemampuan intuisi dan imajinatif juga sudah mulai membaik, bisa dibuktikan pada saat jam pelajaran dilaksanakan siswa tersebut bisa mengembangkan materi yang disampaikan. Dalam kemampuan penginderaan siswa tersebut sudah lebih baik siswa tersebut sudah bisa mendengarkan pembelajaran dengan baik dan menangkap pelajaran dengan baik. Dalam kecerdasan emosional siswa sudah baik karena siswa tersebut aktif dalam pembelajaran siswa tersebut suka memberikan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap materi tersebut.

7. Berdasarkan hasil pengamatan saya siswa M, kemampuan berfikir/kognitif dalam belajar siswa tersebut sudah mulai mengalami kemajuan siswa sudah mulai lebih aktif di bukti dari hasil belajar yang sudah meningkat. Dalam kemampuan intuisi dan imajinatif juga sudah mulai membaik, pada saat pembelajaran siswa tersebut sudah mulai lebih bisa agresif atau pun mengembangkan materi yang diberikan oleh guru tersebut. Dalam kemampuan penginderaan siswa tersebut sudah lebih baik siswa tersebut sudah bisa mendengarkan pembelajaran dengan baik dan menangkap pelajaran dengan baik. Dalam kecerdasan emosial siswa sudah baik karena siswa tersebut aktif dalam pembelajaran siswa tersebut suka memberikan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap materi tersebut.
8. Berdasarkan hasil pengamatan saya siswa D, kemampuan berfikir/kognitif dalam belajar siswa tersebut sudah mulai mengalami kemajuan siswa sudah mulai bisa mengikuti materi pembelajaran dengan baik. Dalam kemampuan intuisi dan imajinatif juga sudah mulai membaik, pada saat pembelajaran siswa tersebut sudah mulai lebih bisa menanggapi ataupun mengembangkan materi tersebut. Dalam kemampuan penginderaan siswa tersebut sudah lebih baik siswa tersebut sudah bisa mendengarkan pembelajaran dengan baik dan menangkap pelajaran dengan baik. Dalam kecerdasan emosial siswa sudah baik karena siswa tersebut aktif dalam pembelajaran siswa tersebut suka memberikan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap materi tersebut.

- Layanan bimbingan kelompok 2

A. Tahap awal

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengumpulkan kembali anggota kelompok yang sudah di bentuk di pertemuan sebelumnya. Kemudian pemimpin kelompok mengabsen anggota kelompok agar mengetahui apakah semua anggota kelompok hadir. Setelah itu pemimpin kelompok membuat suasana bisa lebih hidup dengan cara membuat permainan. Permainan yang di pilih oleh pemimpin kelompok adalah berdiri mengikuti intruksi dari pemimpin kelompok. Seperti kepala, pundak, lutut kaki di lakukan dengan cepat dan berulang-ulang. Guna permainan ini menghidupkan suasana dan konsentrasi anggota kelompok.

B. Tahap peralihan

Dalam tahap ini pemimpin kelompok harus bisa membangun semangat anggota kembali. Pemimpin kelompok harus bisa membuat anggota kelompok lebih peduli dan ikut serta dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok harus bisa membuat anggota kelompok bisa mengingat materi kembali.

C. Tahap Kegiatan

Dalam tahap ini pemimpin kelompok mempertanyakan kepada anggota kelompok atas kesedian anggota memulai bimbingan kelompok. Sesudah itu jika anggota sudah bersedia pemimpin kelompok bisa memulai materi dengan menanyakan isi materi yang sudah pernah di bahas di pertemuan sebelum nya, seperti apa itu kreatifitas belajar, dan ciri-ciri kreatifitas. Dari sini pemimpin kelompok bisa mengetahui apakah anggota kelompok sudah memahami atau

menguasai materi tersebut dan dari sini pemimpi kelompok bisa mengetahui apakah anggota kelompok mengalami perubahan.

D.Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok bisa memberi tahukan jika bimbingan kelompok akan segera berakhir. Dari sini pemimpin kelompok bisa mengambil kesimpulan atas bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan, apakah ada perubahan dari bimbingan kelompok pertama ke bimbingan kelompok ke dua. Di tahap ini pemimpin kelompok berikan kesempatan kepada anggota untuk menyatakan kesan mereka selama mengikuti bimbingan kelompok dan pemimpin kelompok juga bisa memberikan kesan dan pesan kepada anggota yang lainnya.

- **Wawancara 2**

Setelah melakukan observasi yang kedua konselor melakukan wawancara kembali kepada anggota kelompok yang sebelumnya untuk mengetahui perubahan yang ada pada diri mereka. Wawancara yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Agustus 2019 pada jam pelajaran pertama dan kedua. Wawancara yang dilaksanakan terdiri dari 8 siswa, siswa A, M, N, G, L, R, J, dan D.

Siswa A menyatakan bahwa bimbingan konseling adalah suatu bimbingan dan pengarahan yang diberikan konselor untuk siswa. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar adalah untuk menambah ilmu dan wawasan pemikiran kita. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialah dengan cara mengerjakan tugas kekitak diberikan dari gurunya .kemudian

dia juga mengatakan ide kreatif yang digunakannya dalam menyelesaikan tugasnya adalah dengan cara mendengarkan musik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar dengan cara mendengarkan apa yang dilakukan guru dan dijelaskan guru. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, baginya dengan cara belajar dengan baik dan belajar dengan teguh dan akan mendatangkan nilai yang bagus.

Siswa M menyatakan bahwa bimbingan konseling adalah suatu bimbingan, dan arahan. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar adalah untuk menambah ilmu dan supaya lebih giat dalam belajar. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialhdengan cara belajar dengan baik dan sungguh-sungguh agar bisa mendapatkan nilai yang bagus dan yang diinginkan. Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan cara mengerjakan sedikit demi sedikit. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar dengan cara berfikir untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunys. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, baginya kalau dia mau berusaha tidak akan datng hambatan.

Siswa N menyatakan bahwa bimbingan konseling adalah suatu bimbingan, tambahan yang di dapat diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk membentuk krakter yang ada pada diri siswa tersebut. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar adalah untuk menambah ilmu dan wawasan pemikiran kita. Dia

juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialahdengan cara belajar dengan baik dan sungguh-sungguh agar bisa mendapatkan nilai yang bagus dan yang diinginkan dan punya kemauan untuk belajar.Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengn belajar dengan baik. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar dengan cara berfikir untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, baginya dengan belajar sungguh-sungguh dan tekun.

Siswa G menyatakan bahwa yang ia tahu tentang bimbingan konseling adalah suatu arahan atau pun nasehat yang diberikan oleh guru BK. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar itu kreatif dalam pembelajaran disekolah. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialahdengan cara belajar dengan menekunin dan belajar sungguh-sungguh. Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan mengerjakan tugas sambil mendengarkan musik agar lebih relax. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar baginya jika itu mata digunakan untuk melihat guru menerangi, telinga untuk mendengar guru menjelaskan dan mulut untuk menanyakan atau menjawab pertanyaan guru. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, dengan cara belajar bersungguh-sungguh supaya hambatan pembelajaran menjadi lancer dan mendapatkan nilai yang baik.

Siswa L menyatakan bahwa bimbingan konseling adalah suatu bimbingan, yang untuk di pelajari setiap siswa-siswi. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar adalah suatu pelajaran yang harus di ketahui setiap siswa untuk membuat siswa bisa belajar dengan kreatif. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialah dengan cara belajar disiplin waktu agar saat dalam mengerjakan tugas dia bisa focus dalam mengerjakannya supaya tugas tersebut cepat terselesaikan dan dengan cara mengerjakan sedikit demi sedikit siswa tersebut juga mengatakan dengan cara mengerjakan bersama teman-temannya. Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan cara mengerjakan pr atau tugas rumah yang diberikan gurunya dengan cara sambil mendengarkan music atau pun di saat dia mulai lelah di berhenti terlebih dahulu untuk minum teh agar bisa lebih relax. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar dengan cara menggunakan telinga saat guru menjelaskan pelajaran di kelas. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, baginya dengan cara belajar bersungguh-sungguh supaya hambatan belajar tersebut biar lancer atau hilang.

Siswa R menyatakan bahwa yang ia tahu tentang bimbingan konseling adalah suatu bimbingan belajar yang diberikan seorang guru BK kepada siswa. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar itu suatu pelajaran yang membahas tentang kreatif seperti cara membuat varian kue atau pun mengemabangkan kemampuan siswa. Dia juga mengatakan cara dia untuk

menyelesaikan tugas dengan baikialahdengan cara belajar dengan baik saat belajar tidak bermain-main atau pun lebih fokus dalam belajar. Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan cara bekerja sama dengan teman sekelas ataupun teman kelompok belajarnya.Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar baginya jika saat guru menjelaskan dia cukup diam melihat dan mendengar apa yang di jelaskan guru nya dan mengerjakan perintah atau pun tugas yang diberikan guru nya. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, dengan menyelesaikan nya dengan tidak tergesah-gesah.

Siswa J menyatakan bahwa yang ia tahu tentang bimbingan konseling adalah suatu bimbingan untuk siswa yang dibantu guru BK untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar itu suatu pembelajaran yang mengajarkan siswanya agar menjadi pelajar yang kreatif.Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialahdengan cara disiplin contohnya jika dia membuat waktu menyelesaikan tugasnya siang hari dia harus menyelesaikan sampai tuntas baru dia melakukan kegiatan lainnya.Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan membuat suatu kerajinan tangan atau pun karya. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar dengan diam dan fokus untuk mendengar guru menjelaskan pelajaran. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, dengan cara

belajar bersungguh-sungguh supaya hambatan pembelajaran menjadi tidak susah dan dapat di atasin.

Siswa D menyatakan bahwa yang ia tahu tentang bimbingan konseling adalah pengarahan yang diberikan oleh guru BK untuk siswa. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar itu adalah untuk menambah ilmu wawasan dan membuat siswa menjadi semangat dalam belajar. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialhdengan cara belajar dengan menekunin dan belajar sungguh-sungguh. Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan mengerjakan tugas sambil mendengarkan musik agar lebih relax. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar baginya jika itu mata digunakan untuk melihat guru menerangi, telinga untuk mendengar guru menjelaskan dan mulut untuk menanyakan atau menjawab pertanyaan guru. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, dengan cara belajar bersungguh-sungguh supaya hambatan pembelajaran menjadi lancar..

C. Pembahasan Hasil Penelitian

- Observasi

Setelah melakukan dua kali pertemuan layanan bimbingan kelompok yang telah dipaparkan di atas, peneliti melakukan observasi akhir untuk melihat perubahan yang terjadi pada siswa, hasil observasi tersebut ialah :

1. Berdasarkan hasil pengamatan saya siswa A, kemampuan berfikir/kognitif siswa sudah mulai membaik siswa sudah lebih bisa mengikuti pelajaran dengan bagus dan nilai siswa tersebut juga sudah ada kemajuan. Dalam kemampuan intuisi dan imajinatif juga sudah mulai baik, pada saat pembelajaran siswa tersebut sudah mulai lebih bisa agresif atau pun mengembangkan materi yang diberikan oleh guru tersebut. Dalam kemampuan penginderaan siswa tersebut sudah lebih baik siswa tersebut sudah bisa mendengarkan pembelajaran dengan baik. Dalam kecerdasan emosional siswa sudah baik karena siswa tersebut aktif dalam pembelajaran siswa tersebut suka memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan.
2. Berdasarkan hasil pengamatan saya siswa M, kemampuan berfikir/kognitif dalam belajar siswa tersebut sudah mulai mengalami kemajuan siswa sudah mulai lebih aktif dibuktikan dari hasil belajar yang sudah meningkat. Dalam kemampuan intuisi dan imajinatif juga sudah mulai membaik, pada saat pembelajaran siswa tersebut sudah mulai lebih bisa agresif atau pun mengembangkan materi yang diberikan oleh guru tersebut. Dalam kemampuan penginderaan siswa tersebut sudah lebih baik siswa tersebut sudah bisa

mendengarkan pembelajaran dengan baik dan menangkap pelajaran dengan baik. Dalam kecerdasan emosional siswa sudah baik karena siswa tersebut aktif dalam pembelajaran siswa tersebut suka memberikan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap materi tersebut.

3. Berdasarkan hasil pengamatan saya siswa N, kemampuan berfikir/kognitif dalam belajar siswa tersebut sudah membaik siswa sudah mulai lebih aktif pada saat jam pelajaran dilaksanakan dan cara pola pikir siswa tersebut juga sudah mulai berkembang. Dalam kemampuan intuisi dan imajinatif juga sudah mulai membaik, pada saat pembelajaran siswa tersebut sudah mulai lebih baik, dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Dalam kemampuan penginderaan siswa tersebut sudah lebih baik siswa tersebut sudah bisa mendengarkan pembelajaran dengan baik dan menangkap pelajaran dengan baik. Dalam kecerdasan emosional siswa sudah baik karena siswa tersebut aktif dalam pembelajaran siswa tersebut suka memberikan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap materi tersebut.
4. Berdasarkan hasil pengamatan saya siswa G, kemampuan berfikir/kognitif dalam belajar siswa tersebut sudah mulai mengalami kemajuan siswa sudah mulai lebih aktif terbukti dari hasil belajar yang sudah meningkat dan pada saat pembelajaran siswa tersebut lebih menonjol dari siswa lainnya. Dalam kemampuan intuisi dan imajinatif juga sudah mulai membaik, pada saat pembelajaran siswa tersebut sudah mulai menunjukkan respon dalam saat pembelajaran dilaksanakan. Dalam kemampuan penginderaan siswa tersebut

sudah lebih baik siswa tersebut sudah bisa mendengarkan pembelajaran dengan baik dan menangkap pelajaran dengan baik. Dalam kecerdasan emosial siswa sudah baik karena siswa tersebut aktif dalam pembelajaran siswa tersebut suka memberikan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap materi tersebut.

5. Berdasarkan hasil pengamatan saya siswa L, kemampuan berfikir/kognitif dalam belajar siswa tersebut sudah mengalami perubahan, dalam saat pembelajaran siswa sudah bisa menerima materi dengan baik . Dalam kemampuan intuisi dan imajinatif juga sudah mulai membaik, pada saat pembelajaran siswa tersebut sudah mulai lebih bisa agresif atau pun mengembangkan materi yang diberikan oleh guru tersebut. Dalam kemampuan penginderaan siswa tersebut sudah lebih baik siswa tersebut sudah bisa mendengarkan pembelajaran dengan baik dan menangkap pelajaran dengan baik, hanya pada saat guru menjelaskan siswa tersebut sering melamun. Dalam kecerdasan emosial siswa masih kurang baik karena pada saat pembelajaran siswa tidak aktif dalam belajar,.
6. Berdasarkan hasil pengamatan saya siswa R, kemampuan berfikir/kognitif dalam belajar siswa tersebut sudah mulai mengalami kemajuan siswa sudah mulai lebih aktif saat pembelajaran dilaksanakan. Dalam kemampuan intuisi dan imajinatif juga sudah mulai membaik, bisa dibuktikan pada saat jam pelajaran dilaksanakan siswa tersebut bisa mengembangkan materi yang disampaikan. Dalam kemampuan penginderaan siswa tersebut sudah lebih baik siswa tersebut sudah bisa mendengarkan pembelajaran dengan baik dan

menangkap pelajaran dengan baik. Dalam kecerdasan emosial siswa sudah baik karena siswa tersebut aktif dalam pembelajaran siswa tersebut suka memberikan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap materi tersebut.

7. Berdasarkan hasil pengamatan saya siswa M, kemampuan berfikir/kognitif dalam belajar siswa tersebut sudah mulai mengalami kemajuan siswa sudah mulai lebih aktif di bukti dari hasil belajar yang sudah meningkat. Dalam kemampuan intuisi dan imajinatif juga sudah mulai membaik, pada saat pembelajaran siswa tersebut sudah mulai lebih bisa agresif atau pun mengembangkan materi yang diberikan oleh guru tersebut. Dalam kemampuan penginderaan siswa tersebut sudah lebih baik siswa tersebut sudah bisa mendengarkan pembelajaran dengan baik dan menangkap pelajaran dengan baik. Dalam kecerdasan emosial siswa sudah baik karena siswa tersebut aktif dalam pembelajaran siswa tersebut suka memberikan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap materi tersebut.
8. Berdasarkan hasil pengamatan saya siswa D, kemampuan berfikir/kognitif dalam belajar siswa tersebut sudah mulai mengalami kemajuan siswa sudah mulai bisa mengikuti materi pembelajaran dengan baik. Dalam kemampuan intuisi dan imajinatif juga sudah mulai membaik, pada saat pembelajaran siswa tersebut sudah mulai lebih bisa menanggapi ataupun mengembangkan materi tersebut. Dalam kemampuan penginderaan siswa tersebut sudah lebih baik siswa tersebut sudah bisa mendengarkan pembelajaran dengan baik dan menangkap pelajaran dengan baik. Dalam kecerdasan emosial siswa sudah baik karena

siswa tersebut aktif dalam pembelajaran siswa tersebut suka memberikan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap materi tersebut.

- **Wawancara**

Setelah melakukan Layanan Bimbingan Kelompok yang kedua peneliti melakukan wawancara akhir untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai kreatifitas belajar siswa.

Siswa A menyatakan bahwa bimbingan konseling adalah suatu bimbingan dan pengarahan yang diberikan konselor untuk siswa. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar adalah untuk menambah ilmu dan wawasan pemikiran kita. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialah dengan cara mengerjakan tugas kekitak diberikan dari gurunya .kemudian dia juga mengatakan ide kreatif yang digunakannya dalam menyelesaikan tugasnya adalah dengan cara mendengarkan musik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar dengan cara mendengarkan apa yang dilakukan guru dan dijelaskan guru. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, baginya dengan cara belajar dengan baik dan belajar dengan teguh dan akan mendatangkan nilai yang bagus.

Siswa M menyatakan bahwa bimbingan konseling adalah suatu bimbingan, dan arahan. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar adalah untuk menambah ilmu dan supaya lebih giat dalam belajar. Dia juga mengatakan cara

dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialahdengan cara belajar dengan baik dan sungguh-sungguh agar bisa mendapatkan nilai yang bagus dan yang diinginkan. Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan cara mengerjakan sedikit demi sedikit. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar dengan cara berfikir untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunys. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, baginya kalau dia mau berusaha tidak akan datng hambatan.

Siswa N menyatakan bahwa bimbingan konseling adalah suatu bimbingan, tambahan yang di dapat diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk membentuk krakter yang ada pada diri siswa tersebut.Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar adalah untuk menambah ilmu dan wawasan pemikiran kita. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialahdengan cara belajar dengan baik dan sungguh-sungguh agar bisa mendapatkan nilai yang bagus dan yang diinginkan dan punya kemauan untuk belajar.Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengn belajar dengan baik. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar dengan cara berfikir untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, baginya dengan belajar sungguh-sungguh dan tekun.

Siswa G menyatakan bahwa yang ia tahu tentang bimbingan konseling adalah suatu arahan atau pun nasehat yang diberikan oleh guru BK. Kemudian dia

mengatakan bahwa kreatifitas belajar itu kreatif dalam pembelajaran disekolah. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialhdengan cara belajar dengan menekunin dan belajar sungguh-sungguh. Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan mengerjakan tugas sambil mendengarkan musik agar lebih relax. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar baginya jika itu mata digunakan untuk melihat guru menerangi, telinga untuk mendengar guru menjelaskan dan mulut untuk menanyakan atau menjawab pertanyaan guru. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, dengan cara belajar bersungguh-sungguh supaya hambatan pembelajaran menjadi lancer dan mendapatkan nilai yang baik.

Siswa L menyatakan bahwa bimbingan konseling adalah suatu bimbingan,yang untuk di pelajarin setiap siswa-siswi. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar adalah suatu pelajaran yang harus di ketahui setiap siswa untuk membuat siswa bisa belajar dengan kreatif. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialhdengan cara belajar disiplin waktu agar saat dalam mengerjakan tugas dia bisa focus dalam mengerjakannya supaya tugas tersebut cepat terselesaikan dan dengan cara mengerjakan sedikit demi sedikit siswa tersebut juga mengatakan dengan cara mengerjakan bersama teman-temannya. Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan cara mengerjakan pr atau tugas rumah yang diberikan gurunya dengan cara sambil mendengarkan music atau pun di saat dia mulai lelah

di berhenti terlebih dahulu untuk minum teh agar bisa lebih relax. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar dengan cara menggunakan telinga saat guru menjelaskan pelajaran di kelas. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, baginya dengan cara belajar bersungguh-sungguh supaya hambatan belajar tersebut biar lancer atau hilang.

Siswa R menyatakan bahwa yang ia tahu tentang bimbingan konseling adalah suatu bimbingan belajar yang diberikan seorang guru BK kepada siswa. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar itu suatu pelajaran yang membahas tentang kreatif seperti cara membuat varian kue atau pun mengemabangkan kemampuan siswa. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialahdengan cara belajar dengan baik saat belajar tidak bermain-main atau pun lebih fokus dalam belajar. Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan cara bekerja sama dengan teman sekelas ataupun teman kelompok belajarnya. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar baginya jika saat guru menjelaskan dia cukup diam melihat dan mendengar apa yang di jelaskan guru nya dan mengerjakan perintah atau pun tugas yang diberikan guru nya. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, dengan menyelesaikan nya dengan tidak tergesah-gesah.

Siswa J menyatakan bahwa yang ia tahu tentang bimbingan konseling adalah suatu bimbingan untuk siswa yang dibantu guru BK untuk menyelesaikan

masalah yang dihadapinya. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar itu suatu pembelajaran yang mengajarkan siswanya agar menjadi pelajar yang kreatif. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialhdengan cara disiplin contohnya jika dia membuat waktu menyelesaikan tugasnya siang hari dia harus menyelesaikan sampai tuntas baru dia melakukan kegiatan lainnya. Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan membuat suatu kerajinan tangan atau pun karya. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar dengan diam dan fokus untuk mendengar guru menjelaskan pelajaran. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, dengan cara belajar bersungguh-sungguh supaya hambatan pembelajaran menjadi tidak susah dan dapat di atasin.

Siswa D menyatakan bahwa yang ia tahu tentang bimbingan konseling adalah pengarahan yang diberikan oleh guru BK untuk siswa. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar itu adalah untuk menambah ilmu wawasan dan membuat siswa menjadi semangat dalam belajar. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialhdengan cara belajar dengan menekunin dan belajar sungguh-sungguh. Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan mengerjakan tugas sambil mendengarkan musik agar lebih relax. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar baginya jika itu mata digunakan untuk melihat guru menerangi, telinga untuk mendengar guru menjelaskan dan

mulut untuk menanyakan atau menjawab pertanyaan guru. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, dengan cara belajar bersungguh-sungguh supaya hambatan pembelajaran menjadi lancar.

D.Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kreatifitas belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas vii smp neegri 29 medan tahun pembelajaran 2018/2019.

Alas an penggunaan bimbingan kelompok diterapkan dalam penelitian ini karena bimbingan kelompok merupakan siswa dalam menghadapi masalah-masalah siswa melalui adanya suatu kelompok yang tercipta sebuah dinamika kelompok didalamnya sehingga siswa akan menjadi termotivasi dan mendapat masukan-masukan dari pemimpin kelompok. Dalam hal ini pemimpin kelompok bertugas untuk memberi arahan dan gambaran mengenai topic yang akan dibahas sampai pada akhirnya siswa mendapatkan informasi solusi dari permasalahan yang sedang mereka hadapi.

Dari hasil wawancara,observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada anggota-anggota kelompok yang terdiri dari 9 orang siswa yang kurang mampu dalam kreatifitas belajar. Bimbingan kelompok dilakukan 2 kali dan dalam tahap terakhir tampak perubahan positif yang terjadi pada siswa,bias dilihat dari hasil siklus I 36% dan pada siklus II 90%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok ini dapat meningkatkan kreatifitas belajar pada siswa didalam kelas maupun diluar kelas.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis mengakui bahwa masih banyak hal yang perlu diperbaiki dan dipelajari secara lanjut, sebab masih banyaknya kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis pada saat melakukan penelitian,

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor lain, yaitu :

1. Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan yang dimiliki penulis dalam penguasaan materi tersebut.
2. Keterbatasan waktu sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal

Oleh sebab itu, penulis secara terbuka mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca agar bisa meningkatkan hasil yang lebih baik dimasa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilihat dan dianalisa, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi hasil yang diperoleh peneliti dari layanan bimbingan kelompok disiklus pertama siswa A mendapatkan poin 10, pada siswa M mendapatkan poin 20, pada siswa N mendapatkan poin 30, pada siswa G mendapatkan poin 20, pada siswa L mendapatkan poin 30, pada siswa R mendapatkan poin 10, pada siswa J mendapatkan poin 20 dan pada siswa D mendapatkan poin 40.
2. Evaluasi hasil yang diperoleh peneliti dari layanan bimbingan kelompok disiklus ke dua untuk melihat perubahan yang terjadi pada diri siswa tersebut, siswa A mendapatkan poin 40, siswa M mendapatkan poin 50, siswa N mendapatkan poin 50, siswa G mendapatkan poin 50, siswa L mendapatkan poin 70, pada siswa R mendapatkan poin 40, siswa J mendapatkan poin 70, dan siswa D mendapatkan poin 80.
3. Peneliti menyatakan bimbingan kelompok bisa meningkatkan kreatifitas belajar siswa SMP Negeri 29 Medan. Perubahan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pada siklus I 36% dan pada siklus II 90%. Jadi bimbingan kelompok yang telah diberikan sangat banyak membuat siswa mengalami perubahan dalam kreatifitas belajar disekolah

B. Saran

1. Saran yang berikan kepada pihak sekolah ialah agar guru memperhatikan siswva-siswi dengan nilai yang rendah.
2. Penulis juga menyarankan agar disekolah tersebut bisa membentuk atau mengasah agar bisa mengetahui kreatifitas di dalam diri siswa tersebut.
3. Disarankan kepada siswa-siswi untuk mau lebih mengikuti pembelajaran yang diberikan dari guru-guru .

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Iskandar. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta:Besatari Buana Murni
- Arikunto Suharsimi. 2017. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Istarani & Pulungan intan. 2018. *Eksiklopedia pendidikan jilid I*. Medan: ISCOM medan
- Nurihsan Juntika Achmad. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama
- Prayitno, Amti Erman. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____ dkk. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sadirman. 2016. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Tindakan Komorehensif*. Bandung: Alfaabeta
- Widiasworo Erwin. 2018. *Mahir penelitian pendidikan modern*. Yogyakarta: Araska
- Jannah Noor. 2015. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Rantau*. ISSN: 2460-9711. Vol: 1, No.: 1. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/download/357/328>. 03-Mei-2019
- Budiarti Yesi. 2015. *Pengenmbangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran*. ISSN: 2442-9449. Vol.3.No.1. Jurnal pendidikan ekonomi UM Metro. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/143.114>. 03-Mei-2019

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : NADIYAH ATHIFA

Tempat Tanggal Lahir : MEDAN,06 JULY 1997

Alamat Rumah : Jl.kiwi 16,No.427

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Nama Ayah : ZULHAM EFFENDI TANJUNG

Nama Ibu : RAFITA RAMBE

2. PENDIDIKAN FORMAL

- 1) Tamat Tahun 2009 : SD Muhammadiyah 30
- 2) Tamat Tahun 2011 : SMP Negeri 29 Medan
- 3) Tamat Tahun 2015 : SMA Negeri 8 Medan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Peneliti

Nadiyah Athifa

Lampiran 2

LEMBARAN OBSERVASI

Kreatifitas Belajar Siswa

Tempat : Ruangan Kelas VIII

Tempat Observasi : SMP Negeri 29 Medan

Topik Observasi : Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar pada Siswa

Pedoman Observasi Siswa

No	Indikator	Hasil
1	Kemampuan berpikir/kognitif	√
2	Kemampuan intuisi dan imajinatif	-
3	Kemampuan penginderaan	√
4	Kecerdasan emosional	√

Lampiran 3

Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Nama Guru :
Tempat wawancara : Ruang BK
Topik wawancara : Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar pada Siswa

Tabel Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Layanan Bimbingan dan konseling seperti apakah yang diberikan kepada siswa di SMP Negeri 29 Medan? Adakah hambatan yang ibu alami ketika dihadapkan pada permasalahan yang terjadi pada siswa? Apakah ibu sering melaksanakan layanan bimbingsn kelompok di di SMP Negeri 29 Medan? Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi etika komunikasi siswa yang kurang kreatifitas belajar tersebut?	Guru Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 29 Medan mengatakan bahwa layanan yang sering digunakan guru Bk di SMP Negeri 29 Medan adalah Layanan informasi,Layanan orintasi, Layanan individual dan sesekali mereka juga melakukan layanan bimbingan kelompok. Pada saat menanganin siswa yang bermasalah hambatan yang terjadi siswa tersebut tidak mau terbuka akan permasalahan yang di alami siswa tersebut. Dalam melaksanakan bimbingan kelompok di SMP Negeri 29 Medan hanya sesekali atau bisa dua bulan sekali.

Lampiran 4

Wawancara Siswa

Nama Siswa : ANDINI
Kelas : VIII
Tempat wawancara : Ruang BK
Topik wawancara : Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar pada Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	<p>Apakah anda tahu mengenai bimbingan konseling?</p> <p>Tahukah anda yang dimaksud dengan kreatifitas belajar itu apa?</p> <p>Bagaimana cara anda menyelesaikan tugas anda dengan baik?</p> <p>Ide kreatif seperti apa yang sering anda lakukan dalam menyelesaikan tugas anda?</p> <p>Bagaimana cara anda menggunakan pancaindera anda dalam belajar?</p> <p>Bagaimana cara anda menghadapi suatu hambatan dalam belajar?</p>	<p><i>Siswa A menyatakan bahwa bimbingan konseling adalah suatu bimbingan dan pengarahan yang diberikan konselor untuk siswa. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar adalah untuk menambah ilmu dan wawasan pemikiran kita. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialah dengan cara mengerjakan tugas kekitak diberikan dari gurunya .kemudian dia juga mengatakan ide kreatif yang digunakannya dalam menyelesaikan tugasnya adalah dengan cara mendengarkan musik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar dengan cara mendengarkan apa yang dilakukan guru dan dijelaskan guru. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, baginya dengan cara belajar dengan baik dan belajar dengan teguh dan akan mendatangkan nilai yang bagus</i></p>

Lampiran 4

Wawancara Siswa

Nama Siswa : NAYLA
Kelas : VIII
Tempat wawancara : Ruang BK
Topik wawancara : Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar pada Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	<p>Apa andatahu mengenai bimbingan konseling? Tahukah anda yang dimaksud dengan kreatifitas belajar itu apa? Bagaimana cara anda menyelesaikan tugas anda dengan baik? Ide kreatif seperti apa yang sering anda lakukan dalam menyelesaikan tugas anda? Bagaimana cara anda menggunakan pancaindera anda dalam belajar? Bagaimana cara anda menghadapi suatu hambatan dalam belajar?</p>	<p>Siswa N menyatakan bahwa bimbingan konseling adalah suatu bimbingan, tambahan yang di dapat diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk membentuk krakter yang ada pada diri siswa tersebut.Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar adalah untuk menambah ilmu dan wawasan pemikiran kita. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialhdengan cara belajar dengan baik dan sungguh-sungguh agar bisa mendapatkan nilai yang bagus dan yang diinginkan dan punya kemauan untuk belajar.Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengn belajar dengan baik. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar dengan cara berfikir untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, baginya dengan belajar sungguh-sungguh dan tekun.</p>

Lampiran 4

Wawancara Siswa

Nama Siswa : MAULANA
Kelas : VIII
Tempat wawancara : Ruang BK
Topik wawancara : Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar pada Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	<p>Apa andatahu mengenai bimbingan konseling? Tahukah anda yang dimaksud dengan kreatifitas belajar itu apa? Bagaimana cara anda menyelesaikan tugas anda dengan baik? Ide kreatif seperti apa yang sering anda lakukan dalam menyelesaikan tugas anda? Bagaimana cara anda menggunakan pancaindera anda dalam belajar? Bagaimana cara anda menghadapi suatu hambatan dalam belajar?</p>	<p>Siswa M menyatakan bahwa bimbingan konseling adalah suatu bimbingan, dan arahan. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar adalah untuk menambah ilmu dan supaya lebih giat dalam belajar. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialah dengan cara belajar dengan baik dan sungguh-sungguh agar bisa mendapatkan nilai yang bagus dan yang diinginkan. Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan cara mengerjakan sedikit demi sedikit. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar dengan cara berfikir untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunys. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, baginya kalau dia mau berusaha tidak akan datng hambatan.</p>

Lampiran 4

Wawancara Siswa

Nama Siswa : GISTA
Kelas : VIII
Tempat wawancara : Ruang BK
Topik wawancara : Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar pada Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	<p>Apa andatahu mengenai bimbingan konseling? Tahukah anda yang dimaksud dengan kreatifitas belajar itu apa? Bagaimana cara anda menyelesaikan tugas anda dengan baik? Ide kreatif seperti apa yang sering anda lakukan dalam menyelesaikan tugas anda? Bagaimana cara anda menggunakan pancaindera anda dalam belajar? Bagaimana cara anda menghadapi suatu hambatan dalam belajar?</p>	<p>Siswa G menyatakan bahwa yang ia tahu tentang bimbingan konseling adalah suatu arahan atau pun nasehat yang diberikan oleh guru BK. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar itu kreatif dalam pembelajaran disekolah. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialhdengan cara belajar dengan menekunin dan belajar sungguh-sungguh. Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan mengerjakan tugas sambil mendengarkan musik agar lebih relax. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar baginya jika itu mata digunakan untuk melihat guru menerangi, telinga untuk mendengar guru menjelaskan dan mulut untuk menanyakan atau menjawab pertanyaan guru. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi</p>

		suatu hambatan dalam belajar, dengan cara belajar bersungguh-sungguh supaya hambatan pembelajaran menjadi lancar dan mendapatkan nilai yang baik.
--	--	---

Lampiran 4

Wawancara Siswa

Nama Siswa : LESTARI
Kelas : VIII
Tempat wawancara : Ruang BK
Topik wawancara : Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar pada Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	<p>Apa andatahu mengenai bimbingan konseling? Tahukah anda yang dimaksud dengan kreatifitas belajar itu apa? Bagaimana cara anda menyelesaikan tugas anda dengan baik? Ide kreatif seperti apa yang sering anda lakukan dalam menyelesaikan tugas anda? Bagaimana cara anda menggunakan pancaindera anda dalam belajar? Bagaimana cara anda menghadapi suatu hambatan dalam belajar?</p>	<p>Siswa L menyatakan bahwa bimbingan konseling adalah suatu bimbingan,yang untuk di pelajarin setiap siswa-siswi. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar adalah suatu pelajaran yang harus di ketahui setiap siswa untuk membuat siswa bisa belajar dengan kreatif. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialhdengan cara belajar disiplin waktu agar saat dalam mengerjakan tugas dia bisa focus dalam mengerjakannya supaya tugas tersebut cepat terselesaikan dan dengan cara mengerjakan sedikit demi sedikit siswa tersebut juga mengatakan dengan cara mengerjakan bersama teman-temannya. Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan cara mengerjakan pr atau tugas rumah yang diberikan gurunya dengan cara sambil mendengarkan music atau pun di saat dia mulai lelah di</p>

		<p>berhenti terlebih dahulu untuk minum teh agar bisa lebih relax.</p> <p>Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar dengan cara menggunakan telinga saat guru menjelaskan pelajaran di kelas. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, baginya dengan cara belajar bersungguh-sungguh supaya hambatan belajar tersebut biar lancer atau hilang.</p>
--	--	---

Lampiran 4

Wawancara Siswa

Nama Siswa : RISKI
Kelas : VIII
Tempat wawancara : Ruang BK
Topik wawancara : Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar pada Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	<p>Apa andatahu mengenai bimbingan konseling? Tahukah anda yang dimaksud dengan kreatifitas belajar itu apa? Bagaimana cara anda menyelesaikan tugas anda dengan baik? Ide kreatif seperti apa yang sering anda lakukan dalam menyelesaikan tugas anda? Bagaimana cara anda menggunakan pancaindera anda dalam belajar? Bagaimana cara anda menghadapi suatu hambatan dalam belajar?</p>	<p>Siswa R menyatakan bahwa yang ia tahu tentang bimbingan konseling adalah suatu bimbingan belajar yang diberikan seorang guru BK kepada siswa. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar itu suatu pelajaran yang membahas tentang kreatif seperti cara membuat varian kue atau pun mengemabangkan kemampuan siswa. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialahdengan cara belajar dengan baik saat belajar tidak bermain-main atau pun lebih fokus dalam belajar. Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan cara bekerja sama dengan teman sekelas ataupun teman kelompok belajarnya. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar baginya jika saat guru menjelaskan dia cukup diam melihat dan mendengar apa yang di jelaskan guru nya dan mengerjakan perintah atau pun tugas yang diberikan guru nya. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, dengan menyelesaikan nya dengan tidak tergesah-gesah</p>

Lampiran 4

Wawancara Siswa

Nama Siswa : JERY
Kelas : VIII
Tempat wawancara : Ruang BK
Topik wawancara : Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar pada Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	<p>Apa andatahu mengenai bimbingan konseling? Tahukah anda yang dimaksud dengan kreatifitas belajar itu apa? Bagaimana cara anda menyelesaikan tugas anda dengan baik? Ide kreatif seperti apa yang sering anda lakukan dalam menyelesaikan tugas anda? Bagaimana cara anda menggunakan pancaindera anda dalam belajar? Bagaimana cara anda menghadapi suatu hambatan dalam belajar?</p>	<p>Siswa J menyatakan bahwa yang ia tahu tentang bimbingan konseling adalah suatu bimbingan untuk siswa yang dibantu guru BK untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinnya. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar itu suatu pembelajaran yang mengajarkan siswanya agar menjadi pelajar yang kreatif.Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialahdengan cara disiplin contohnya jika dia membuat waktu menyelesaikan tugasnya siang hari dia harus menyelesaikan sampai tuntas baru dia melakukan kegiatan lainnya.Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan membuat suatu kerajinan tangan atau pun karya. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar dengan diam dan fokus untuk mendengar guru menjelaskan pelajaran. Dan dia juga menyatakan cara dia</p>

		menghadapi suatu hambatan dalam belajar, dengan cara belajar bersungguh-sungguh supaya hambatan pembelajaran menjadi tidak susah dan dapat di atasin.
--	--	---

Lampiran 4

Wawancara Siswa

Nama Siswa : DIAN
Kelas : VIII
Tempat wawancara : Ruang BK
Topik wawancara : Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar pada Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	<p>Apa andatahu mengenai bimbingan konseling? Tahukah anda yang dimaksud dengan kreatifitas belajar itu apa? Bagaimana cara anda menyelesaikan tugas anda dengan baik? Ide kreatif seperti apa yang sering anda lakukan dalam menyelesaikan tugas anda? Bagaimana cara anda menggunakan pancaindera anda dalam belajar? Bagaimana cara anda menghadapi suatu hambatan dalam belajar?</p>	<p>Siswa D menyatakan bahwa yang ia tahu tentang bimbingan konseling adalah pengarahan yang diberikan oleh guru BK untuk siswa. Kemudian dia mengatakan bahwa kreatifitas belajar itu adalah untuk menambah ilmu wawasan dan membuat siswa menjadi semangat dalam belajar. Dia juga mengatakan cara dia untuk menyelesaikan tugas dengan baikialahdengan cara belajar dengan menekunin dan belajar sungguh-sungguh. Kemudian dia mengatakan ide kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan mengerjakan tugas sambil mendengarkan musik agar lebih relax. Selanjutnya dia menanyakan caramenggunakan panca inderanya dalam belajar baginya jika itu mata digunakan untuk melihat guru menerangi, telinga untuk mendengar guru menjelaskan dan mulut untuk menanyakan atau menjawab pertanyaan guru. Dan dia juga menyatakan cara dia menghadapi suatu hambatan dalam belajar, dengan cara belajar bersungguh-sungguh supaya hambatan pembelajaran menjadi lancar.</p>

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN /
LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMP Negeri 29 Medan
B. Tahun Ajaran : 2019/2020, semester ganjil
C. Sasaran Pelayanan : Kelas VIII
D. Pelaksana : Nadiyah Athifa
E. Pihak Terkait : 8 orang siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : Rabu, 22 Agustus 2019
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuai kesepakatan guru Bk dan peneliti
C. Volume Waktu (JP) : 2 (dua) JP
D. Spesifikasi Tempat Belajar : ruangan BK

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : Kreativitas belajar siswa
2. Subtema : a. Kemampuan berpikir/kognitif
b. Kemampuan intuisi dan imajinatif
c. Kemampuan penginderaan
d. Kecerdasan emosional
B. Sumber Materi : Pengalaman sehari-hari siswa, buku dan internet

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES** : Agar siswa memahami atau mampu mengetahui Kreativitas belajar siswa yang baik
B. Penanganan KES-T : Untuk Untuk mengurangi, menghindari kejenuhan dalam belajar

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan** : Layanan Bimbingan Kelompok (topik tugas)
- B. Kegiatan Pendukung** : Aplikasi instrumen dan himpunan data

VI. SARANA

- A. Media** : -
- B. Perlengkapan** : Alat perekam suara/HP

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan* (A) : Pemahaman tentang kreatifitas belajar yang baik dan terampil
2. *Kompetensi* (K) : Mampu membentengi diri dari konflik kejenuhan belajar
3. *Usaha* (U) : Berusaha mengembangkan keterampilan dalam kreatifitas belajar
4. *Rasa* (R) : Merasa senang karena telah mengetahui dan memahami tentang kreatifitas belajar
5. *Sungguh-sungguh* (S) : Kesungguhan dalam berperilaku membangun kreatifitas belajar

B. KES-T, yaitu siswa terhindar dari konflik – konflik kejenuhan belajar.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk mampu membangun kreatifitas belajar.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN : TAHAP PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta layanan berdoa untuk memulai kegiatan dengan penuh perhatian serta ber-BMB3 berkenaan dengan kreatifitas belajar
2. Menjelaskan pengertian, tujuan, dan proses kegiatan layanan Bimbingan Kelompok yang sedang diselenggarakan dan menuntut adanya aktivitas dinamika kelompok (BMB3) yang dilakukan oleh seluruh peserta/ anggota kelompok.
3. Menegaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan Bimbingan Kelompok kali ini akan membahas topik dengan masalah-masalah yang sering muncul di masyarakat.

4. Membangun suasana keakraban dan kebersamaan untuk terciptanya dinamika kelompok yang terbuka dengan penuh semangat.

B. LANGKAH PENJAJAKAN : TAHAP PERALIHAN

1. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan pengalaman siswa mengikuti kegiatan kelompok sebelumnya: apa saja topik yang dibahas dan apa pendapat mereka tentang kegiatan dengan topik-topik tersebut.
2. Menyampaikan topik (topik tugas) yang akan di bahas dalam kegiatan Bimbingan Kelompok sekarang ini, yaitu “kreatifitas belajar”.
3. Menanyakan kepada anggota kelompok, apakah mereka sudah siap melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

C. LANGKAH PENAFSIRAN : TAHAP KEGIATAN AWAL

1. Pemimpin kelompok mengulas pembicaraan awal anggota kelompok pada langkah penjajakan dan memberikan penekanan-penekanan yang perlu ke arah materi topik utama, yaitu tentang kreatifitas belajar.
2. Pemimpin kelompok menegaskan pokok-pokok materi topik yang akan dibahas.

D. LANGKAH PEMBINAAN : TAHAP KEGIATAN UTAMA

1. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok secara sukarela untuk mengemukakan tentang peristiwa yang pernah terjadi terkait dengan kreatifitas belajar.
2. Pemimpin kelompok mengambil salah satu peristiwa yang cukup menarik dan dominan yang dikemukakan oleh siswa, kemudian dibahas secara mendalam lebih lanjut.
3. Pemimpin kelompok meminta siswa untuk mendiskusikan hal-hal yang diungkapkan itu melalui dinamika BMB3.
4. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dan pemahaman-pemahaman yang perlu, sambil meluruskan dan menambahkan hal-hal baru, sehingga anggota kelompok memperoleh wawasan dengan makna yang lebih mendalam, lengkap dan benar.
6. Kelompok dibimbing melakukan kegiatan sebagai selingan untuk menyegarkan suasana kelompok.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Masing-masing anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal baru berkenaan topik yang dibahas dengan pola BMB3 dalam kaitannya dengan AKURS:

- a. *Berpikir*: Bagaimana siswa berpikir tentang membangun kreatifitas belajar. (Unsur A).
- b. *Merasa*: Bagaimana siswa merasa berkenaan dengan perilaku kreatifitas belajar. (Unsur R).
- c. *Bersikap*: Apa yang siswa hendak lakukan berkenaan dengan kreatifitas belajar. (Unsur K dan U).
- d. *Bertindak*: Apa yang akan dilakukan siswa untuk kreatifitas belajar. (Unsur K dan U).
- e. *Bertanggung Jawab*: Bagaimana bersungguh-sungguh dalam kreatifitas belajar. (Unsur U dan S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan layanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, Agustus 2019

Diketahui oleh:
Guru Bimbingan Konseling

Peneliti

AGUSTINA,S.Pd

Nadiyah Athifa

MATERI LAYANAN

Kreatifitas Belajar

Secara umum kreatifitas dapat diartikan sebagai hasil dari proses interaksi antara individu dan lingkungan yang tercermin dalam pikiran, perasaan serta sikap atau perilakunya. Proses belajar pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali kita tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreatifitas peserta didik.

Apa yang diungkapkan diatas dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas yang pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, sehingga kemampuan mental yang dipelajari sebgaiian besar berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, dan ingatan. Dalam situasi yang demikian, biasanya peserta didik dituntut untuk menerima apa-apa yang dianggap penting oleh guru dan menghapalnya. Guru pada umumnya kurang menyenangi suasana pembelajaran yang peserta didiknya banyak bertanya mengenai hal-hal diluar konteks yang dibicarakannya. Dengan kondisi yang demikia, maka aktivitas dan kreatifitas para peserta didik terhambat atau tidak dapat berkembang secara optimal.

Kreatifitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau ditransfer dalam proses belajar.

Aspek-aspek yang mempengaruhi kreatifitas belajar adalah:

a. Aspek kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif (kemampuan berpikir) merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreatifitas seseorang.

b. Aspek Intuisi dan imajinasi

Kreatifitas berkaitan dengan aktivitas belahan otak kanan. Oleh sebab itu, intuitif dan imajinatif merupakan aspek lain yang mempengaruhi munculnya kreatifitas.

c. Aspek penginderaan

Kreatifitas dipengaruhi oleh kemampuan melakukan penginderaan, yaitu kemampuan menggunakan pancaindera secara peka. Kepekaan dalam penginderaan ini menyebabkan seseorang dapat menemukan sesuatu yang tidak dapat dilihat dan dipikirkan oleh orang lain.

d. Aspek kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah aspek yang berkaitan dengan keuletan, kesabaran, dan ketabahan dalam menghadapi ketidakpastian dan berbagai masalah yang berkaitan dengan kreatifitas.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nadiyah Athifa
NPM : 1502080065
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 156 SKS

IPK= 3,63

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kreativitas Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan T.A 2018/2019	
	Meningkatkan Kemampuan Mengingat Melalui Pemberian Layanan Penguasaan Konten Teknik Loci pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan T.A 2018/2019	
	Layanan Informasi dalam Menghadapi Bahaya Narkoba oleh Guru Pembimbing Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan T.A 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Nadiyah Athifa

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nadiyah Athifa
NPM : 1502080065
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kreatifitas Belajar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan T.A 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dra. Jamila, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Nadiyah Athifa

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 2268/II.3/UMSU-02/F/2019

Lamp. : ---

Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Nadiyah Athifa**
N P M : 1502080065
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**
Judul Penelitian : **Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kreativitas Belajar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan T.Ajaran 2018/2019.**

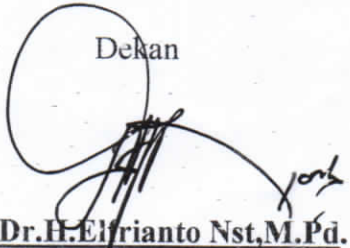
Pembimbing : **Dra.Jamila,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **18 Mei 2020**

Medan, 13 Ramadhan 1440 H
18 Mei 2019 M

Dekan


Dr.H.Elfrianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

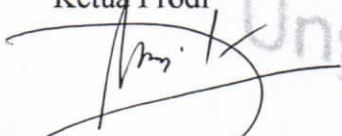
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Nama Lengkap : Nadiyah Athifa
 N.P.M : 1502080065
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kreativitas Belajar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan T.A 2018/2019

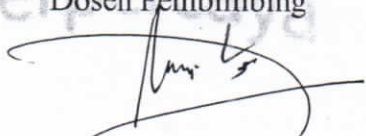
Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
8/5-2019	Revisi : - Latar Belakang. Membaca. - Identifikasi. - Kesimpulan.	Ja
9/5-2019	Revisi Bab II-	Ja
10/5-2019	Revisi bab II	Ja
13/5-2019	Disetujui untuk seminar proposal sel.	Ja

Medan, Mei 2019

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing


Dra. Jamila, M.Pd


Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jumat, Tanggal 24 Mei 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Nadiyah Athifa
NPM : 1502080065
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kreatifitas Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan T.A 2018/2019

NO	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	Identifikasi masalah = ada sebagai siswa seharusnya masih ada siswa. Hal :5 spasi kurang jauh.
Bab II	Hal 20 = tidak ada tanda kutip, Hal 26 = Huruf kapital diperhatikan, Hal 28 = variabel penelitian, tidak ada variabel x dan y. Hal 41 = area kurang lengkap.
Bab III	Hal 25 : sistematisa penausan kurang lengkap simpoc diperhatikan lagi.
Lainnya	Daftar Pustaka di perhatikan lagi.
Kesimpulan	[] Ditetujui [] Ditolak [✓] Ditetujui dengan adanya perbaikan

Dosen Pembahas


Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing


Dra. Jamila, M.Pd

Panitia Pelaksana

Ketua


Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris


Drs. Zaharuddin Nur, M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nadiyah Athifa
NPM : 1502080065
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kreatifitas Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan T.A 2018/2019

Pada hari Jumat, Tanggal 24 Mei 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, Mei 2019

Disetujui Oleh

Dosen Pembahas


Drs. Zahiduddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing


Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Progam Studi


Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:

Ketua program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nadiyah Athifa
NPM : 1502080065
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kreativitas Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan T.A 2018/2019

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, Tanggal 24 Mei 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Mei 2019

Diketahui Oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nadiyah Athifa
N.P.M : 1502080065
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan T.A 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Nadiyah Athifa

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nadiyah Athifa
NPM : 1502080065
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul proposal, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Kelompok terhadap Kreativitas Belajar pada Siswa
Kelas VII SMP Negeri 29 Medan T.A 2018/2019

Menjadi:

Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar pada
Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan T.A 2018/2019

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2019

Hormat Pemohon

Nadiyah Athifa

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 4880/II.3-AU/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 17 Dzulqaidah 1440 H
24 Juli 2019 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP Negeri 29 Medan
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Nadiyah Athifa
N P M : 1502080065
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Medan T.A. 2019/2020.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dr. H. Difianto Nst, M.Pd.
NIDN. 01 15057302

**** Pertinggal****



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 29 MEDAN

Jl. Letda Sujono / Jl. Benteng Hulu Kel. Tembung Kec. Medan Tembung
Telp.(061) 7382780 Kode Pos 20225

Nomor : 071/3663/2019
Lampiran : -
Hal : Pelaksanaa Riset
Kepada : Dekan Fakultas Bimbingan dan konseling
Yth. Di -
Medan

Medan, 12 September 2019

Dengan hormat, menindaklanjuti surat saudara Nomor : 4880/II.3-AU/UMSU-02/2019 tanggal 24 Juli 2019 perihal pokok surat, maka dengan ini kami menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini :

No	NAMA	NIM	JURUSAN
1.	Nadiyah Athifa	1502080065	Bimbingan dan Konseling

Benar telah melaksanakan riset pada tanggal 28 Juli s/d 29 Agustus 2019 di SMP Negeri 29 Medan.

Selama melaksanakan riset, Nama tersebut diatas didampingi dan dibimbing oleh guru bidang Bimbingan dan Konseling Ibu Aguslina S,Pd

Demikian diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ka. UPT SMP Negeri 29 Medan
MASRAYA, S.Pd
Perbina Tk/I
NIP. 19620210 1984042



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nadiyah Athifa
 N.P.M : 1502080065
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan T.A 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16-09-2019	BAR IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	} Jp-	
	- DISKUSI HASIL PENELITIAN		
17-09-2019	BAR IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	} Jp-	
	- DISKUSI HASIL Penelitian		
18-09-2019	ABSTRAK	Jp-	
19 Sept-2019	Disetujui untuk ujian skripsi.	Jp-	

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, September 2019
Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Jamila, M.Pd